

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NONAKADEMIK
SISWA DI MI BUSTANUL ULUM KOTA BATU**

SKRIPSI

**OLEH
ARRIZKA
NIM. 220103110054**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NONAKADEMIK
SISWA DI MI BUSTANUL ULUM KOTA BATU**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh
Arrizka
NIM. 220103110054



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I.

NIP : 198712142015031003

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Arrizka

NIM : 220103110054

Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I.

NIP. 198712142015031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Ahmad Abthoki, M.Pd.

NIP. 197611003 200312 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NONAKADEMIK SISWA DI MI BUSTANUL ULUM KOTA BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Arrizka (220103110054)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

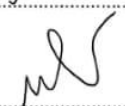
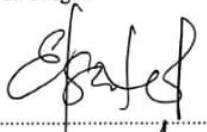
Ketua Penguji
Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd :
NIP. 197203062008012010

Anggota Penguji
Galih Puji Mulyoto, M.Pd :
NIP. 198803222023211015

Sekretaris Penguji
Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I :
NIP. 198712142015031003

Dosen Pembimbing
Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I :
NIP. 198712142015031003

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 19730823 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Nota Dinas Pembimbing

Hal: Arrizka
Lamp: 4 (empat) Eksemplar

Malang, 16 Juni 2026

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Arrizka
NIM	: 220103110054
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami memohon dimaklumi adanya.
Wassalamualaikum Wr. WB.

Pembimbing



Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I.
NIP. 198712142015031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arrizka
NIM : 2201031100054
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Non
Akademik Siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 16 Juni 2026

Hormat Saya

A yellow rectangular official stamp with a red border. It features the Garuda Pancasila emblem in the center. To the left of the emblem, the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' is written vertically. To the right, 'KEMENTERIAN' is written horizontally. Below the emblem, the text 'METERAL TEMPEL' is visible. At the bottom, a unique identification number '2342EAOX027752063' is printed.

Arrizka

NIM. 2201031100054

MOTTO

Calm your heart, it's just dunya

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."

(QS. Al-Baqarah: 216)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan rasa syukur senantiasa kita haturkan kehadiran Allah Swt Yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua penulis, Bapak Ibrohim dan Ibu Evi Susanti yang dengan ikhlas mendidik, mendukung, dan sekaligus menjadi motivator terbesar penulis dalam menempuh perkuliahan. Serta ucapan terima kasih yang tiada henti kepada orang tua hebat yang selama ini tidak lelah dalam memperhatikan kebutuhan putrinya selama menempuh pendidikan. Terima kasih telah berusaha untuk selalu memberikan yang terbaik untuk penulis. Semoga kebahagiaan dan keberkahan selalu menyertai beliau.

Kepada Bima Alfazri yang telah hadir dalam kehidupan penulis serta banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih sudah menemani penulis dalam proses ini dari awal hingga akhir. Banyak hal yang patutnya penulis ucapkan serta rasa terimakasih yang tulus atas semua motivasi, kebaikan, kebersamaan, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai.

Kepada diri penulis sendiri yang telah menyelesaikan seluruh tugas dan tanggung jawab selama menjalani pendidikan di jenjang perkuliahan. Semoga kedepannya dapat menjadi orang yang bermanfaat, mendapat pekerjaan yang diinginkan, serta dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah menganugerahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Ahmad Abtokhi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Ratna Nulinnaja, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu meningkatkan dan memproses keperluan akademik selama di perkuliahan.

5. Bapak Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu sabar meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan ilmu, serta memberikan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibrohim, S.Kom dan Ibu Evi Susanti, S.Kom yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd, Ibu Iin Khusaini F, S.Pd, Bapak Oma Wardana S.Pd, serta Guru TU MI Bustanul Ulum Kota Batu yang telah membantu penulis mengumpulkan data selama penelitian di lapangan serta membantu kelancaran dalam melaksanakan penelitian.
8. Segenap dosen di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyusun Skripsi ini, namun tidak mustahil apabila dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan penelitian skripsi ini.

Malang, 10 Juni 2026

Arrizka

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
المخلص.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Definisi Strategi	15
2. Tahapan Strategi.....	16
3. Prestasi Nonakademik.....	19
B. Perspektif Teori dalam Islam	25
C. Kerangka Berfikir	26

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Subjek Peneliti	29
D. Lokasi Penelitian.....	30
E. Data dan Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Analisis Data	38
I. Pengecekan Keabsahan Data	41
J. Prosedur Penelitian	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Lokasi Penelitian	44
1. Profil Lokasi Penelitian.....	44
2. Sejarah Singkat Madrasah.....	44
3. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga	46
4. Sarana dan Prasarana	48
5. Program dan Prestasi MI Bustanul Ulum	49
6. Data Siswa	52
7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	53
8. Struktur Organisasi MI Bustanul Ulum Kota Batu	55
B. Paparan Data Penelitian	55
1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu.....	56
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Di Alami Oleh Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu ..	79
C. Hasil Temuan Penelitian	86
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	91
A. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi NonAkademik Siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu	91
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Di Alami Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa	105

BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	34
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana MI Bustanul Ulum Batu.....	48
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa MI Bustanul Ulum	53
Tabel 4. 3 Tenaga Pendidik MI Bustanul Ulum Batu	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	27
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana	39
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MI Bustanul Ulum 2025/2026	55
Gambar 4. 2 Rapat Perencanaan Strategi.....	57
Gambar 4. 3 Kegiatan Ekstrakurikuler	61
Gambar 4. 4 Raport Kegiatan Ekstrakurikuler	77
Gambar 4. 5 Event Tahunan (Porseni, Hari Santri, Mbatu Sae Cup).....	81

ABSTRAK

Arrizka. 2026. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I.

Kata Kunci: Strategi Guru, Prestasi Nonakademik.

Prestasi nonakademik merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan potensi siswa, namun pencapaiannya memerlukan strategi yang tepat dari guru agar minat dan bakat siswa dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan berupa Data Condensation (Kondensasi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusions Drawing and Verifying (Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan). Peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara terstruktur. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program ekstrakurikuler, analisis kebutuhan, serta penyesuaian kegiatan dengan minat dan bakat siswa. Pelaksanaan strategi diwujudkan melalui pembinaan ekstrakurikuler yang didukung oleh fasilitas, pembina yang kompeten, serta kerja sama antara guru dan orang tua, sedangkan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa dan efektivitas program.

Adapun faktor pendukung dalam peningkatan prestasi nonakademik meliputi dukungan guru dan orang tua, Pembina yang kompeten, ketersediaan fasilitas, motivasi siswa, serta adanya berbagai ajang perlombaan, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya minat sebagian siswa, keterbatasan waktu pembinaan, keterbatasan pendanaan, dan kedisiplinan siswa.

ABSTRACT

Arrizka. 2026. Teachers' Strategies in Improving Non-Academic Achievement of Students at MI Bustanul Ulum, Batu City. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I.

Keywords: Teacher Strategy, Non-Academic Achievement.

Non-academic achievement is one of the important aspects in developing student potential, but achieving it requires the right strategy from teachers so that students' interests and talents can develop optimally. This study aims to describe teachers' strategies in improving non-academic achievement of students at MI Bustanul Ulum, Batu City and identify the supporting and inhibiting factors faced.

This study uses a qualitative approach. The researcher used data collection methods by conducting interviews, observations, and documentation. The data analysis used is in the form of Data Condensation, Data Display, and Conclusions Drawing and Verifying. The researcher used data validity checks through source triangulation and method triangulation.

The results of the study show that teachers' strategies in improving students' non-academic achievement are implemented through the planning, implementation, and evaluation stages that are carried out in a structured manner. Planning is carried out through the preparation of extracurricular programs, needs analysis, and adjustments of activities to students' interests and talents. The implementation of the strategy is realized through extracurricular coaching supported by facilities, competent coaches, and cooperation between teachers and parents, while evaluations are carried out periodically to monitor student development and program effectiveness.

The supporting factors in improving non-academic achievement include the support of teachers and parents, competent coaches, the availability of facilities, student motivation, and the existence of various competitions, while the inhibiting factors include the low interest of some students, limited coaching time, limited funding, and student discipline.

الملخص

أريزكا. 2026. استراتيجيات المعلمين لتحسين التحصيل غير الأكاديمي للطلاب في معهد بوستان العلم، مدينة باتو. أطروحة، مدرسة ابتدائية برنامج تعليم المعلمين، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانغ. المشرف: والويو ساتريو أدجي، عضو الدفاع البحري.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المعلم، التحصيل غير الأكاديمي.

يعد التحصيل غير الأكاديمي أحد الجوانب المهمة في تطوير إمكانيات الطلاب، لكن تحقيقه يتطلب استراتيجية صحيحة من المعلمين حتى تتطور اهتمامات ومواهب الطلاب بشكل مثالي. تهدف هذه الدراسة إلى وصف استراتيجيات المعلمين في تحسين التحصيل غير الأكاديمي للطلاب في معهد بوستان العلم، مدينة باتو وتحديد العوامل الداعمة والمقيدة التي يواجهونها.

تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا. استخدم الباحث طرق جمع البيانات من خلال إجراء مقابلات وملاحظات وتوثيق. يتم تحليل البيانات المستخدم على شكل *تكثيف البيانات*، و*عرض البيانات*، و*رسم الاستنتاجات والتحقق منها*. استخدم الباحث فحوصات صحة البيانات من خلال تثليث المصادر وطريقة التثليث.

تظهر نتائج الدراسة أن استراتيجيات المعلمين لتحسين التحصيل غير الأكاديمي للطلاب تنفذ من خلال مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم التي تنفذ بطريقة منظمة. يتم التخطيط من خلال إعداد البرامج اللامنهجية، وتحليل الاحتياجات، وتعديل الأنشطة حسب اهتمامات ومواهب الطلاب. يتم تنفيذ الاستراتيجية من خلال التدريب اللامنهجي المدعوم من المرافق، والمدرسين الأكفاء، والتعاون بين المعلمين وأولياء الأمور، بينما تجرى التقييمات بشكل دوري لمراقبة تطور الطلاب وفعالية البرنامج.

تشمل العوامل الداعمة لتحسين التحصيل غير الأكاديمي دعم المعلمين وأولياء الأمور، والمدرسين الأكفاء، وتوفير المرافق، وتحفيز الطلاب، ووجود مسابقات متنوعة، بينما تشمل العوامل المعيقة انخفاض اهتمام بعض الطلاب، وقلة وقت التدريب، ومحدودية التمويل، وانضباط الطلاب.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Dh	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sh	ء	‘
ص	s}	ي	y
ض	d}		

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal yang lambangnya berupa tanda atau harakat dan vokal rangkap yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasinya. Secara umum prestasi terbagi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi nonakademik. Prestasi nonakademik tidak kalah penting dibandingkan prestasi akademik, prestasi nonakademik bisa memberikan dampak besar tidak hanya selama masa sekolah, tetapi juga setelah lulus, termasuk saat mencari kerja dan membangun karir di masa depan. Prestasi nonakademik, yang biasanya diperoleh melalui kegiatan di luar pelajaran seperti olahraga, seni, organisasi, atau kompetisi yang membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup (soft skills) seperti kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi, kreativitas, dan manajemen waktu, keterampilan yang sangat dicari oleh dunia kerja dan tidak selalu diperoleh lewat nilai akademik saja.¹

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 3 Tahun 2025 tentang Sistem Penerimaan Murid Baru, telah menekankan bahwa prestasi nonakademik sama pentingnya dengan prestasi akademik. Hal ini terlihat dari penyertaan prestasi nonakademik sebagai salah satu kriteria dalam penerimaan siswa baru. Kebijakan ini menunjukkan komitmen nasional bahwa keterampilan sosial, kepemimpinan, seni, olahraga, dan budaya merupakan aspek penting yang

¹ Irwan Aribowo and Riko Riandoko, “Pengaruh Pengalaman Prestasi Non-Akademik Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa PKN STAN,” *Journal of Law, Administration, and Social Science* 5, no. 4 (2025): 420–28.

perlu dikembangkan guna mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.²

Strategi guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa karena keberhasilan kegiatan nonakademik tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah. Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang program, motivator, sekaligus pembimbing yang mampu mengidentifikasi potensi dan minat siswa sejak dini.³ Strategi yang tepat seperti pemberian pembinaan rutin, penguatan karakter, pemberian motivasi, serta kolaborasi dengan pihak sekolah dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung berkembangnya bakat siswa secara optimal.⁴

Prestasi nonakademik siswa memberikan dampak positif dalam membangun citra dan reputasi lembaga pendidikan. Lembaga yang mampu menghasilkan prestasi nonakademik dipandang lebih unggul karena memperhatikan perkembangan potensi siswa secara keseluruhan, sehingga meningkatkan kepercayaan orang tua dan menjadikan sekolah lebih diminati oleh masyarakat.⁵

Studi di sejumlah sekolah dan madrasah telah membuktikan bahwa pengelolaan

² Rifqi Ainur Syahrul, Haris Supratno, Hazin Mufarrihul, Khamidi Amrozi, "Analisis Kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia No. 3 Tahun 2025 Tentang Sistem Penerimaan Murid Baru" 10 (2025): 217–26.

³ Rishta Umu Habibah and Ainur Rofiq, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa Olimpiade PAI," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 3 (2024): 4125–30.

⁴ Maria Yasintha Due et al., "Pentingnya Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Nonakademik Siswa SD Citra Bakti," *Jurnal Citra Multidisiplin* 01, no. 01 (2026): 24–34.

⁵ Siti Khasanah et al., "Pengelolaan Ekstrakurikuler Kewirausahaan Tingkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa Dan Branding Sekolah" 8 (2025): 2226–31.

ekstrakurikuler yang sistematis dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penilaian bersama dengan partisipasi aktif guru pembina yang memiliki kompetensi memadai, terbukti sangat berpengaruh dengan peningkatan prestasi nonakademik siswa.⁶

MI Bustanul Ulum merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Terakreditasi A yang berada di Kecamatan Pesanggrahan, Kota Batu. Keunggulan ini dibuktikan dengan capaian akreditasi A dan jumlah calon siswa yang mendaftar terus meningkat setiap tahunnya. Tingginya kepercayaan masyarakat akan MI Bustanul Ulum juga didorong oleh berbagai prestasi yang telah diraih siswa baik tingkat kota maupun provinsi.

Madrasah ini memiliki visi yaitu” Madrasah yang unggul dalam IMTAQ, Berprestasi dan Berbudaya Islami”. Berdasarkan visi tersebut, jelas bahwa MI Bustanul Ulum bukan hanya fokus pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga memberikan perhatian besar pada pengembangan prestasi nonakademik siswa melalui pembentukan karakter, pengasahan keterampilan, peningkatan kreativitas, dan penguatan keterampilan sosial.

Setiap bakat dan minat siswa-siswi Madrasah di dukung melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya Pramuka, Melukis, Tilawah, Bina Vokal, Bulu Tangkis, Sepak Bola, Terbang Jidor, Kaligrafi, Pencak Silat, Terbang Hadrah, Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK). Selain itu, tersedia pula program pembinaan mengaji sebagai bagian dari jam pelajaran untuk memperkuat kemampuan

⁶ Muhammad Bayu et al., “Peran Guru Dalam Pengembangan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN Rangkah VI Surabaya” 4, no. 4 (2025): 1258–66.

akademis para siswa. MI Bustanul Ulum juga memiliki fasilitas yang lengkap, meliputi ruang kelas, laboratorium komputer dengan rasio satu siswa satu komputer, UKS, perpustakaan, fasilitas olahraga, kantin sehat, koperasi, ruang guru, ruang kepala madrasah, dua halaman madrasah, Masjid, tempat wudhu yang cukup serta toilet yang bersih.

Siswa dibina agar mampu menempatkan diri dalam lingkungan sosial yang lebih luas serta mengembangkan karakter melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti pelaksanaan sholat dhuha setiap pagi, pembacaan surat Yasin, tahlil, dan istighatsah, sholat dzuhur berjamaah di masjid, kegiatan jumat bersih, dan ekstrakurikuler setiap minggu. Siswa MI Bustanul Ulum dibina dan dibimbing oleh guru-guru berkompeten dan ahli di bidang masing-masing. Setiap tahun terdapat beberapa perlombaan yang rutin diikuti oleh siswa MI Bustanul Ulum Kota Batu, mulai dari Pekan Olahraga dan Seni (PORSANI) Tingkat kota, Kejuaraan Kota (KEJURKOT), Santri Cup, Ganesha Cup, dan yang lain. Berdasarkan pra-penelitian yang telah dilakukan, MI Bustanul Ulum memiliki capaian prestasi nonakademik yang cukup menonjol, dengan berbagai prestasi yang diraih pada tingkat kecamatan, kota, hingga provinsi.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak membahas prestasi nonakademik siswa, namun belum ada yang secara khusus memfokuskan kajian pada strategi guru dalam meningkatkannya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, karena keberhasilan yang tampak secara nyata belum diiringi dengan kajian ilmiah yang mengungkap proses, pendekatan, dan praktik strategi guru di balik pencapaian prestasi tersebut. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk

melakukan penelitian karena peningkatan prestasi ini tentu berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh para guru. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan memahami secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu.
2. Untuk menganalisis serta memahami faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap kajian ini bisa memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait strategi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di Madrasah

Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi lembaga pendidikan dalam merancang dan menerapkan strategi guru untuk meningkatkan prestasi nonakademik siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung pembentukan citra lembaga pendidikan yang unggul dan memiliki daya saing di antara institusi pendidikan lainnya.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan mengenai strategi guru dalam mengembangkan prestasi nonakademik siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan konsep dan praktik pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang mengkaji topik serupa dan juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih spesifik dan mendalam.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian

ilmiah serta menambah motivasi bagi penulis untuk terus mengkaji ilmu pengetahuan dan mempraktikannya di masa mendatang.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini disusun untuk menunjukkan posisi penelitian yang akan dilakukan peneliti serta menghindari adanya pengulangan kajian terhadap objek dan fokus yang sama. Berikut lima penelitian terdahulu yang berhubungan dengan strategi guru:

1. Penelitian oleh Muhammad Arya Ardhana dengan judul "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang".⁷ Penelitian ini fokus pada manajemen sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler. Persamaannya yaitu membahas tentang peningkatan prestasi nonakademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen sarana dan prasarana di tingkat Madrasah Aliyah (MA). Sementara penelitian saat ini lebih menekankan pada strategi dan peran langsung guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik.

⁷ Muhammad Arya Ardhana, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

2. Penelitian oleh Qanisma Ainindri dengan judul "Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik di SMA Negeri 4 Malang".⁸ Penelitian ini mengkaji peran guru pendamping ekstrakurikuler khususnya pada cabang renang dan taekwondo, teknik-teknik pendampingan, serta hambatan-hambatan yang dihadapi. Persamaannya yaitu membahas tentang peran guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, menggunakan metode penelitian kualitatif, serta mengkaji hambatan-hambatan yang dihadapi. Untuk perbedaannya penelitian sebelumnya berfokus pada peran guru pendamping (shadow teacher) pada ekstrakurikuler tertentu (renang dan taekwondo) di tingkat SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji strategi guru secara umum pada seluruh bidang prestasi nonakademik di tingkat MI.
3. Penelitian oleh Hendra Eka Saputra dengan judul "Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu".⁹ Penelitian tersebut berfokus kepada strategi pada level kelembagaan/sekolah secara umum, meliputi proses penetapan, penerapan, dan evaluasi strategi sekolah. Persamaannya terletak pada tema prestasi nonakademik, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, jenjang

⁸ Qanisma Ainindri, "Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMA Negeri 4 Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

⁹ Hendra Eka Saputra, "Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025).

pendidikan, dan fokus strategi, karena penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi guru di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

4. Penelitian oleh Hindun Maisaroh dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu”.¹⁰ Penelitian ini menekankan aspek manajemen kesiswaan seperti perencanaan, implementasi, dan hasil manajemen kesiswaan. Persamaannya terdapat pada kajian prestasi nonakademik, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu manajemen kesiswaan, bukan strategi pembelajaran guru, serta perbedaan jenjang dan lokasi penelitian.
5. Penelitian oleh Achmad Fahrizal Zulfani dengan judul “Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Al Multazam Mojokerto”.¹¹ Penelitian ini berfokus pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana peningkatan prestasi nonakademik. Persamaannya terletak pada objek kajian prestasi nonakademik siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus manajemen ekstrakurikuler, jenjang pendidikan, serta konteks lembaga yang berbeda dengan penelitian ini.

¹⁰ Hindun Maisaroh, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

¹¹ Achmad Fahrizal Zulfani, “Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di SMA Al Multazam Mojokerto” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Arya Ardhana, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang”.	Membahas peningkatan prestasi nonakademik siswa, Menggunakan metode penelitian kualitatif, Membahas kegiatan ekstrakurikuler	- Fokus pada manajemen sarana dan prasarana, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi guru, - Jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah (MA), sedangkan penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah (MI).	Berdasarkan lima penelitian terdahulu, pembahasan mengenai prestasi nonakademik siswa lebih banyak diarahkan pada aspek pengelolaan lembaga, seperti manajemen sarana dan prasarana, kesiswaan, ekstrakurikuler, serta strategi sekolah, yang umumnya dilakukan pada jenjang pendidikan menengah. Sementara itu, peran guru sebagai pihak yang berhadapan langsung dengan siswa dalam membina dan mengembangkan prestasi nonakademik belum banyak dikaji, terutama pada jenjang MI Oleh karena itu, penelitian ini
2.	Qanisma Ainindri, “Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik di SMA Negeri 4 Malang”	Membahas peningkatan prestasi nonakademik siswa, Mengkaji peran guru dalam ekstrakurikuler, Membahas hambatan yang dihadapi.	- Fokus pada peran guru pendamping ekstrakurikuler tertentu (renang dan taekwondo), sedangkan penelitian ini mengkaji strategi guru secara umum - Jenjang pendidikan di SMA, sedangkan penelitian ini di MI	
3.	Hendra Eka Saputra, “Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di MA Bilingual Kota Batu”	Sama-sama mengkaji prestasi nonakademik siswa, Lokasi penelitian di Kota Batu	Fokus pada strategi sekolah (lembaga), jenjang MA sedangkan penelitian ini fokus pada strategi guru di MI	

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
4.	Hindun Maisaroh, “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di MAN Kota Batu”	Sama-sama mengkaji peningkatan prestasi nonakademik, Lokasi penelitian di Kota Batu	Fokus pada manajemen kesiswaan, bukan strategi guru; jenjang pendidikan di MAN sedangkan penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah (MI).	memiliki keunikan dengan memfokuskan kajian pada strategi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu.
5.	Achmad Fahrizal Zulfani, “Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di SMA Al Multazam Mojokerto”	Sama-sama mengkaji prestasi nonakademik siswa	Fokus pada manajemen ekstrakurikuler dan jenjang pendidikan di SMA sedangkan penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah (MI)	

Orisinalitas penelitian ini disusun karena adanya perbedaan yang relevan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, kajian mengenai prestasi nonakademik siswa lebih banyak difokuskan pada aspek pengelolaan lembaga, seperti manajemen sarana prasarana, kesiswaan, ekstrakurikuler, serta strategi sekolah yang umumnya dilakukan pada jenjang pendidikan menengah. Sementara itu, peran guru sebagai pihak yang berhadapan langsung dengan siswa dalam membina dan mengembangkan prestasi nonakademik belum banyak dikaji, terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

F. Definisi Istilah

1. Strategi Guru

Strategi guru adalah serangkaian upaya, cara, dan langkah yang direncanakan serta dilaksanakan oleh guru dalam membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi siswa guna mengembangkan potensi nonakademik yang dimilikinya. Strategi ini mencakup perencanaan kegiatan, pelaksanaan pembinaan, serta evaluasi terhadap capaian prestasi siswa.

2. Prestasi Nonakademik

Prestasi nonakademik adalah hasil capaian siswa di luar bidang akademik yang berkaitan dengan pengembangan minat, bakat, keterampilan, dan karakter. Prestasi ini dapat diwujudkan melalui keikutsertaan dan keberhasilan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, lomba olahraga, seni, keagamaan, maupun kegiatan pengembangan diri lainnya.

3. Bidang Nonakademik

Bidang nonakademik adalah kegiatan pendidikan di luar pembelajaran formal di kelas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, serta kepribadian siswa. Bidang ini meliputi kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, keagamaan, dan aktivitas lain yang mendukung pembentukan karakter serta keterampilan sosial siswa.

4. Peningkatan Prestasi Nonakademik

Peningkatan prestasi nonakademik adalah proses berkembangnya kemampuan dan capaian siswa dalam bidang nonakademik yang ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi, keterampilan, serta perolehan prestasi siswa dalam berbagai kegiatan yang difasilitasi oleh madrasah.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu” disusun dalam 6 bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menguraikan kondisi dan fenomena terkait prestasi nonakademik siswa serta pentingnya peran guru dalam meningkatkannya. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah, tujuan dan definisi istilah, serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Penulis juga membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat kajian teoritis yang relevan dengan fokus penelitian, meliputi konsep strategi guru, pengertian dan ruang lingkup prestasi nonakademik, bidang-bidang nonakademik, serta peran guru dalam pengembangan minat dan bakat siswa. Selain itu, bab ini juga berisi

perspektif teori dalam islam serta kerangka berpikir penelitian sebagai landasan dalam menganalisis data penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data guna menjamin validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian. Data disajikan secara deskriptif berdasarkan fokus penelitian dan temuan-temuan utama terkait informasi dan data yang diperoleh peneliti.

5. Bab V Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan yang memuat pemaknaan terhadap hasil atau temuan penelitian dengan memberikan penjelasan berdasarkan teori yang relevan serta perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya. Pembahasan ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau tujuan penelitian, serta menjadi dasar dalam pemecahan masalah dan pengembangan pengetahuan yang telah ada.

6. Bab VI Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap rumusan masalah atau tujuan penelitian serta memberikan saran yang sesuai dengan hasil penelitian bagi peneliti dan pihak-pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Menurut Hasriadi, Strategi merupakan cara atau seni dalam menyusun suatu rencana maupun teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi sangat diperlukan dalam proses perencanaan agar pelaksanaannya dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Sedangkan menurut Mulyono dan Ismail, strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Artinya, strategi tidak hanya berupa perencanaan, tetapi juga kemampuan dalam mengelola serta memanfaatkan berbagai sumber daya secara optimal untuk mewujudkan tujuan tersebut.

¹² Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

¹³ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi, 2022). Hlm.2

¹⁴ Ismail Suardi Wkke Mulyono, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital* (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2018). Hlm.10

Bagi beberapa ahli dalam Jaka (2023), strategi diartikan dengan sudut pandang yang berbeda, namun memiliki inti yang sama. Marrus memaknai strategi sebagai proses penyusunan rencana oleh pimpinan yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan langkah-langkah atau upaya yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan menurut Chandler, strategi didefinisikan sebagai alat organisasi dalam menentukan tujuan jangka panjang sekaligus mengatur prioritas alokasi sumber daya agar organisasi mampu bersaing secara efektif. Sementara itu, Quinn menjelaskan strategi sebagai suatu rencana terpadu yang menyatukan tujuan dan kebijakan dalam satu kesatuan yang terstruktur, sehingga dapat membantu organisasi dalam mengelola sumber dayanya agar tetap bertahan dalam persaingan. Kemudian menurut Porter, strategi merupakan sarana penting untuk memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu melalui perencanaan dan penentuan arah yang tepat dalam menggerakkan seluruh sumber daya organisasi secara optimal guna mencapai hasil yang diharapkan.¹⁵

2. Tahapan Strategi

a. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata *plan* yang berarti pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Sanjaya 2012).

¹⁵ Jaka Wijaya Kusuma et al., *Strategi Pembelajaran* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023). Hlm. 2-4

Perencanaan merupakan fungsi awal yang sangat penting karena menjadi dasar dalam mengarahkan berbagai aktivitas agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana dalam Nurholis, perencanaan merupakan proses penyusunan serangkaian keputusan yang dipersiapkan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada masa mendatang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sarana secara optimal. Dalam proses perencanaan, terdapat tugas-tugas pokok yang perlu dipahami oleh suatu organisasi agar mampu mengoptimalkan kondisi yang ada sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.¹⁶

Oleh karena itu, proses perencanaan sebaiknya dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan secara menyeluruh yang disertai dengan dokumentasi yang jelas untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Setelah tujuan ditentukan, langkah selanjutnya adalah menyusun langkah-langkah yang perlu dilakukan agar tujuan tersebut dapat tercapai.¹⁷

Pada tahap ini, peneliti akan membahas bagaimana pihak sekolah atau guru menyusun program atau strategi yang akan

¹⁶ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (PT Arr Rad Pratama, 2023). Hlm 11

¹⁷ Danang Dwi Prasetyo Daniatun Khasanah, "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik," *Al-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 155–72, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>.

dilaksanakan. Fokus pembahasan meliputi identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan yang ingin dicapai, perencanaan kegiatan, penentuan sasaran, serta penyusunan jadwal dan sumber daya yang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap kedua yang dilakukan setelah proses perencanaan. Menurut Nurholis pelaksanaan adalah tahap penerapan seluruh rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁸ Melalui pelaksanaan yang baik, program yang telah disusun diharapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pada dasarnya, pelaksanaan merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan melalui pemberian arahan dan motivasi agar karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.¹⁹ Pada tahap ini, peneliti akan membahas proses penerapan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pembahasan mencakup pelaksanaan program latihan atau kegiatan di lapangan, peran dan tanggung jawab pihak-pihak yang terlibat, bentuk arahan dan motivasi yang diberikan, serta hambatan yang terjadi selama pelaksanaan.

¹⁸ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Hal 15

¹⁹ Danang Dwi Prasetyo dan Daniatun Khasanah, "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Nonakademik Peserta Didik," *Al-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 155–72, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap penilaian terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Melalui proses penilaian ini, dapat diketahui sejauh mana kegiatan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana. Apabila dalam pelaksanaannya ditemukan ketidaksesuaian dengan perencanaan, maka evaluasi dilakukan sebagai upaya perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

Secara umum, tujuan evaluasi siswa adalah untuk mengumpulkan data yang menggambarkan tingkat perkembangan dan kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi juga memungkinkan pendidik atau guru untuk menilai pengalaman belajar yang diperoleh siswa serta menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan.²⁰ Pada tahap ini, peneliti akan membahas proses penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Fokus evaluasi meliputi hasil yang dicapai, efektivitas program, tingkat pencapaian tujuan, serta tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

3. Prestasi Nonakademik

Menurut Sujiyono & Nurani, prestasi nonakademik adalah prestasi yang tidak bisa dihitung dengan angka seperti kognitif, biasanya dalam bidang

²⁰ Daniatun Khasanah. "Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Nonakademik Peserta Didik," *Al-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 155–72

olahraga seperti basket, voli, sepak bola, badminton, renang. Dalam bidang seni misalnya melukis, drum band, tari. Prestasi ini bisa diraih oleh anak yang memiliki bakat tersendiri sesuai bidangnya masing-masing.²¹

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah utama pengembangan prestasi nonakademik karena memberikan kesempatan untuk siswa agar mengembangkan diri dalam memimpin, tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan bersosial melalui organisasi, pramuka, dan kegiatan pengembangan diri lainnya.²²

Menurut lidia, Prestasi nonakademik seseorang dapat ditinjau dari berbagai aspek, antara lain minat, bakat, kemampuan, dan keahlian.²³ Berikut penjelasannya:

- a. Minat merujuk pada ketertarikan seseorang terhadap bidang atau aktivitas tertentu. Minat yang kuat dapat menjadi indikator potensi nonakademik yang besar, karena ketertarikan tersebut sering mendorong individu untuk mengembangkan kemampuan dan meraih prestasi di bidang yang diminatinya.
- b. Bakat adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam bidang tertentu. Bakat dapat memengaruhi keterampilan seseorang untuk menonjol dalam suatu bidang, meskipun tanpa melalui proses pelatihan rutin atau pendidikan formal dalam waktu yang lama.

²¹ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik: Teori Dan Penerapannya*, ed. Amir Hamzah (Malang: Literasi Nusantara, 2019).

²² Ilda Arafa et al., "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," n.d., 808–16.

²³ Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik: Teori Dan Penerapannya*.

- c. Kemampuan mengacu pada kapasitas individu dalam melakukan suatu kegiatan atau mencapai hasil tertentu. Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui latihan rutin.
- d. Keahlian menunjukkan tingkat kemampuan seseorang dalam bidang tertentu yang berkembang melalui proses Latihan rutin dan pengalamannya, sehingga menghasilkan penguasaan yang matang terhadap bidang tersebut.

Prestasi nonakademik siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasannya:²⁴

1) Faktor Internal

a) Minat

Minat adalah sesuatu yang relatif menetap dalam diri seseorang untuk memperhatikan dan mengingat suatu objek, ataupun aktivitas. Minat ditandai dengan adanya keinginan untuk mengetahui dan memberi perhatian yang disertai perasaan senang serta dilakukan secara konsisten. Minat memiliki peran yang sangat penting, karena tingginya minat belajar seseorang dapat mendorong peningkatan motivasi serta berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.²⁵

b) Bakat

²⁴ Mauhibur Rokhman et al., “Meningkatkan Prestasi Non Akademik Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui” 1, no. 1 (2024): 47–58.

²⁵ Afriani Khairunnisa et al., “JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Minat Belajar Meningkatkan Kedisiplinan Dan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran” 5, no. 2 (2024): 200–204.

Bakat merupakan keterampilan alami seseorang sejak lahir dan berkembang sejak usia dini. Setiap siswa memiliki tingkat bakat yang berbeda pada bidang tertentu misalnya bakat seni, bakat olahraga, atau bakat kepemimpinan. Bakat yang dimiliki akan membantu siswa dalam menunjukkan keterampilan dan hasil yang lebih unggul dibanding siswa lain yang kurang berbakat di bidang yang sama.²⁶

c) Motivasi

Motivasi adalah dorongan dalam diri siswa yang membuatnya ingin berusaha dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi terdorong oleh harapan, tujuan pribadi, dan dukungan dari orang terdekat. Siswa yang termotivasi kuat baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik yang berasal dari orang-orang sekitar lebih gigih dalam latihan, lebih fokus saat berkegiatan, serta lebih tahan terhadap rasa lelah atau tantangan.²⁷

d) Kedisiplinan

Kedisiplinan mencerminkan seberapa konsisten siswa mematuhi aturan, jadwal latihan, dan proses pembinaan yang berlaku. Dalam kegiatan nonakademik, kedisiplinan diperlukan agar siswa rutin ikut latihan, tepat waktu, dan serius mengikuti proses pembelajaran atau

²⁶ Ria Estiana et al., “POTENSI DIRI PADA GENERASI ALPHA MELALUI PENDEKATAN” 4 (2024): 129–36, <https://doi.org/10.34127/japlj.v4i2.1403>.

²⁷ Agus Zainudin, “KEBERHASILAN BELAJAR SISWA” 2, no. 2 (2022): 231–37.

bimbingan. Siswa yang disiplin akan mengalami perkembangan kemampuan yang lebih baik karena berlatih secara teratur dan sungguh-sungguh.

e) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah dimana siswa yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan sesuatu. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung berani tampil, aktif berpartisipasi, berinisiatif, dan tidak gampang menyerah saat menghadapi kesulitan.²⁸

2) Faktor Eksternal²⁹

a) Peran Guru

Selain mengajar guru juga bertugas sebagai pembina, motivator, dan pendamping siswa dalam kegiatan nonakademik. Guru yang aktif memberikan bimbingan, feedback, dan motivasi akan membantu siswa mengembangkan keterampilan, serta mengatasi hambatan yang mereka hadapi.³⁰

b) Dukungan Sekolah

Sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung prestasi nonakademik melalui penyediaan

²⁸ Yesi Guspita Sari, Desi Armi, and Eka Putri, "Pengaruh Percaya Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kubung Program Studi Pendidikan Ekonomi , Universitas Mahaputra Muhammad" 9, no. 2 (2025): 571–80.

²⁹ Arafa et al., "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran."

³⁰ Habibah and Rofiq, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Olimpiade PAI."

program kegiatan, jadwal latihan, pembinaan ekstrakurikuler yang terstruktur, serta kesempatan mengikuti lomba atau kompetisi. Kurikulum, kebijakan sekolah, dan komitmen pimpinan sekolah untuk menyeimbangkan pendidikan akademik dan nonakademik akan meningkatkan peluang siswa untuk aktif berprestasi di luar kelas.³¹

c) Fasilitas yang memadai

Fasilitas merupakan alat atau sarana pendukung siswa dalam mengikuti kegiatan nonakademik. Ketersediaan fasilitas yang baik seperti lapangan olahraga, ruang seni, alat musik, buku bacaan, atau ruang kegiatan akan memberikan kenyamanan dan kesempatan bagi siswa untuk terus berlatih dan berkembang.³²

d) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk karakter dan kebiasaan siswa. Dukungan orang tua baik secara moral maupun material akan membantu siswa tetap semangat dan fokus pada kegiatan nonakademik. Orang tua yang aktif memberikan dorongan, mengantar anak ke latihan, atau memberi apresiasi terhadap

³¹ Due et al., “Pentingnya Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa SD Citra Bakti.”

³² Nor Aida, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa : Strategi , Metode , Dan Dampak Terhadap Pembelajaran,” *Journal Of Interdisciplinary Research* 1, no. 1 (2024): 57–79.

pencapaian akan memperkuat motivasi siswa dan berdampak positif pada prestasi nonakademik yang diraihinya.³³

B. Perspektif Teori dalam Islam

Strategi dipahami sebagai perencanaan dan pengaturan langkah secara sadar dan terarah untuk mencapai tujuan yang baik. Islam mengajarkan bahwa setiap tindakan seharusnya dilakukan dengan pertimbangan yang matang, tidak tergesa-gesa, dan memfokuskan pada hasil yang bermanfaat. Strategi guru menjadi sarana penting untuk membimbing proses pembelajaran guna mencapai tujuan secara maksimal. Landasan tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”³⁴

Ayat tersebut menegaskan pentingnya perencanaan dan evaluasi sebagai bagian dari strategi dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pelaksanaan pendidikan.

³³ Lalan Erlani and Yusuf Bachtiar Merdeka, “Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Non- Akademik Bidang Seni Siswa Autis,” *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa* 9, no. 1 (2024): 45–55.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: CV. Sunnah Darussalam, 2015).

Prestasi dalam Islam dimaknai sebagai hasil dari usaha dan kesungguhan manusia dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Islam menilai prestasi tidak hanya dari pencapaian nyata, tetapi juga dari proses yang dijalani dengan niat yang baik dan cara yang benar. Dalam pendidikan, prestasi siswa merupakan wujud dari ikhtiar, disiplin, dan pembinaan yang rutin. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

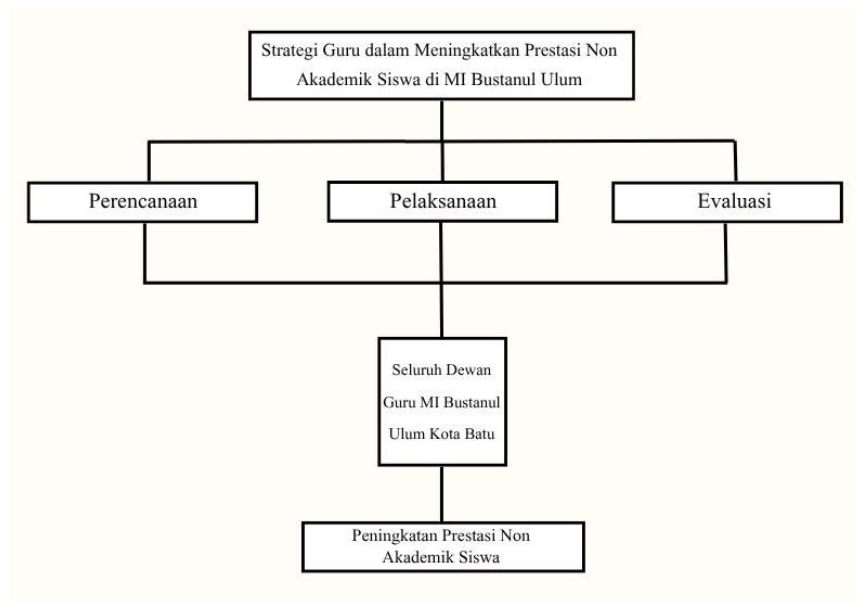
Artinya: “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”³⁵ Ayat ini menegaskan bahwa setiap prestasi yang diraih merupakan hasil dari usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh. Melalui ayat tersebut, Allah menunjukkan bahwa keberhasilan merupakan hasil dari usaha dan kerja keras yang dilakukan oleh manusia. Setiap pencapaian tidak datang begitu saja, melainkan diperoleh melalui proses ikhtiar dan kesungguhan dalam menjalani setiap usaha.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah gambaran yang menjelaskan hubungan antara teori dengan berbagai unsur penting yang berkaitan dengan suatu permasalahan.³⁶ Berikut kerangka berfikir penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu”.

³⁵ Departemen Agama RI.

³⁶ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019).



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Fokus utama penelitian yaitu Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa. Strategi ini tidak berdiri sendiri, tetapi melibatkan seluruh dewan guru MI Bustanul Ulum. Selanjutnya, strategi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui keterlibatan berbagai pihak dan pelaksanaan strategi yang terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, diharapkan dapat menghasilkan peningkatan prestasi nonakademik siswa, baik dalam bidang olahraga, seni, keagamaan, maupun bidang lain yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan lebih mengutamakan cerita dan pengalaman langsung sehingga data yang diambil dalam bentuk narasi, bukan angka.³⁷ Penelitian ini memfokuskan pada pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku individu, serta hasil pengamatan terhadap situasi sosial guna menggambarkan kondisi yang diteliti secara tepat. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami suatu kejadian secara alami.³⁸

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus tunggal (single case study) dengan MI Bustanul Ulum Kota Batu sebagai bounded system, yaitu dibatasi oleh lokasi penelitian, subjek penelitian, dan fokus pada strategi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa. Pemilihan studi kasus tunggal didasarkan pada karakteristik MI Bustanul Ulum yang memiliki capaian prestasi nonakademik yang menonjol sehingga dipandang sebagai kasus yang layak dikaji secara mendalam. Menurut Yin (2018), studi kasus tunggal digunakan ketika suatu kasus memiliki karakteristik yang unik (unusual/unique case), penting, atau mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena dalam kehidupan nyata.

³⁷ Dellia Annasthasya et al., “Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan,” n.d., 423–29.

³⁸ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memiliki peran menjadi instrumen utama yang bertugas mengumpulkan informasi yang valid, guna mendeskripsikan hasil penelitian secara akurat. Maka dari itu, disini peneliti memiliki peran penting dalam penelitian. Keterlibatan peneliti secara langsung menjadi hal yang krusial, karena kehadirannya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses dan hasil penelitian. Adapun manfaat menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian, antara lain:

1. Memudahkan peneliti mengkaji fokus penelitian.
2. Mempermudah proses pengumpulan data yang diperlukan sesuai kebutuhan penelitian.
3. Membantu peneliti dalam menilai kelayakan serta keabsahan data yang akan digunakan.
4. Memungkinkan peneliti memperoleh data terkini sebagai penguat hasil penelitian.

Sebagai instrumen utama, peneliti terlibat secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian untuk berinteraksi dengan narasumber serta memperoleh pemahaman secara langsung mengenai kondisi dan situasi di lapangan.

C. Subjek Peneliti

Subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab utama strategi dalam

meningkatkan prestasi nonakademik, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan, serta guru pembina ekstrakurikuler yang terlibat langsung dalam pelaksanaan strategi bersama siswa dan turut memberikan masukan dalam proses evaluasi.

D. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu sebagai lokasi yang relevan untuk pelaksanaan penelitian. Madrasah ini berlokasi di Jalan Cempaka No. 25, Pesanggrahan, Kota Batu, Jawa Timur. Adapun alasan peneliti memilih Lokasi ini adalah sebagai berikut:

1. Lembaga ini dipilih karena memiliki beragam program ekstrakurikuler aktif dan capaian prestasi nonakademik di berbagai tingkat, sehingga relevan dengan fokus penelitian.
2. Lembaga ini secara aktif melibatkan siswa dalam berbagai kompetisi bergengsi, baik di tingkat kota, provinsi, maupun nasional, sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi nonakademik.
3. Peneliti berharap lembaga tersebut dapat dijadikan sebagai contoh bagi lembaga lain yang memiliki karakteristik serupa dalam upaya meningkatkan prestasi nonakademik melalui penerapan strategi yang efektif.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah sumber informasi pokok dalam menelaah permasalahan serta menjawab pertanyaan penelitian. Istilah sumber data merujuk pada asal atau pokok bahasan dari mana data diperoleh dan dikumpulkan. Dalam konteks penelitian, sumber data menunjuk pada subjek atau pihak yang menjadi tempat diperolehnya data yang dibutuhkan. Data berikut dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui proses pengumpulan data di lapangan.³⁹

Data ini diambil oleh peneliti dengan wawancara dengan pihak-pihak terkait, serta didukung oleh lembaga terkait. Subjek yang dijadikan sumber data umumnya adalah individu yang memiliki tanggung jawab, kewenangan, atau peran penting dalam proses ini. Adapun jenis data yang termasuk data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data hasil wawancara dengan informan, antara lain:

1. Kepala Madrasah, sebagai pengambil kebijakan dan pihak yang bertanggung jawab atas strategi yang diterapkan dalam upaya meningkatkan prestasi nonakademik.

³⁹ Prof.Dr.Sugiyono. hlm.296

2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, karena memiliki peran penting dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.
3. Guru pembina ekstrakurikuler, sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan strategi di lapangan bersama siswa, serta turut berkontribusi dalam proses perencanaan dan evaluasi strategi madrasah dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa.
4. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru selama proses kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

b. Data hasil dokumentasi di lapangan, meliputi:

1. Dokumen kelembagaan sekolah, seperti latar belakang atau sejarah pendirian, profil sekolah, visi, misi, serta tujuan, data guru, data siswa, fasilitas sekolah, dan data prestasi nonakademik.
2. Dokumen yang berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi sekolah.
3. Dokumentasi kegiatan selama proses penelitian berlangsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat melalui pihak lain dan tidak berasal secara langsung dari subjek penelitian.⁴⁰ Data ini dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung, antara lain dalam bentuk dokumentasi seperti foto, berkas digital, maupun dokumen pendukung lainnya. Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung untuk mendukung temuan yang diperoleh dari penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran dalam penelitian dikenal sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian merupakan sarana yang dimanfaatkan untuk mengukur berbagai fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data, mulai dari observasi, wawancara, hingga dokumentasi. Untuk membantu kelancaran dan keterarahan pengumpulan data, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Instrumen tersebut berfungsi sebagai acuan agar data yang

⁴⁰ Prof.Dr.Sugiyono. hlm. 296

⁴¹ Prof.Dr.Sugiyono. hlm. 156

diperoleh sesuai dengan fokus penelitian serta memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih mendalam dari narasumber.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian (Sesuai Rumusan Masalah)	Target Data	Instrumen	Contoh Pertanyaan / Instrumen
1	Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik	Perencanaan strategi	Wawancara	Bagaimana guru merencanakan program untuk meningkatkan prestasi nonakademik siswa?
			Dokumentasi	Program kerja ekstrakurikuler, jadwal latihan
			Observasi	Mengamati proses perencanaan atau koordinasi kegiatan
2		Pelaksanaan strategi	Wawancara	Bagaimana pelaksanaan pembinaan prestasi nonakademik di

				MI Bustanul Ulum?
			Observasi	Mengamati kegiatan ekstrakurikuler/la tihan lomba
			Dokumentasi	Foto kegiatan, daftar hadir siswa, Piala prestasi
3		Evaluasi strategi	Wawancara	Bagaimana guru mengevaluasi keberhasilan strategi yang diterapkan?
			Dokumentasi	Laporan evaluasi
4	Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor pendukung (internal & eksternal)	Wawancara	Apa saja faktor yang mendukung peningkatan prestasi nonakademik siswa?
			Observasi	Sarana prasarana, dukungan sekolah
			Dokumentasi	Data fasilitas sekolah
		Faktor penghambat	Wawancara	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam

				membina prestasi nonakademik siswa?
			Observasi	Keterbatasan waktu, minat siswa, fasilitas
			Dokumentasi	Catatan hambatan kegiatan

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan berbagai teknik yang berbeda guna memperoleh data yang lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data umumnya dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati dan mencatat secara terstruktur berbagai hal diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data jika sesuai dengan tujuan penelitian, dilakukan secara terencana, serta hasilnya dapat dipercaya karena keandalannya (reliabilitas) dan kebenarannya (validitas) dapat dikontrol.⁴² Melalui metode ini, peneliti memanfaatkan pancaindra untuk memperoleh data dan mendeskripsikan objek penelitian secara menyeluruh. Observasi dilakukan untuk menghimpun data terkait

⁴² Fauzi, Suharsiwi, Mohamad Syarif Sumantri, *Sukses Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022). Hlm.77

kondisi lapangan, pemanfaatan sarana dan prasarana, praktik kerja, serta pelaksanaan kegiatan atau program.

2. Wawancara

Wawancara yaitu cara memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden. Teknik ini menjadi bagian yang sangat penting dalam setiap survei, karena tanpa wawancara peneliti dapat kehilangan data atau informasi yang hanya bisa didapatkan melalui tanya jawab langsung dengan responden.⁴³ Peneliti memilih dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan berdasarkan pedoman yang telah disusun secara sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur dilaksanakan secara lebih fleksibel tanpa pedoman yang terperinci, dengan tujuan menghindari rasa canggung dan memberikan keleluasaan kepada informan dalam menyampaikan informasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, serta Guru Pembina Ekstrakurikuler. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti.⁴⁴ Dalam penelitian ini, informan

⁴³ Fauzi, Suharsiwi, Mohamad Syarif Sumantri. Hlm.79

⁴⁴ Deri Firmansyah, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik* 1, no. 2 (2022): 85–114.

dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembinaan prestasi nonakademik di MI Bustanul Ulum Kota Batu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk merekam berbagai peristiwa dalam bentuk tertulis atau cetakan, seperti buku, surat, serta dokumen lainnya. Teknik ini digunakan untuk menghimpun data dari berbagai sumber tertulis, antara lain buku, laporan, arsip persuratan, data statistik, deskripsi program, berita, dan dokumen sejenis.⁴⁵ Data yang diperoleh melalui dokumentasi meliputi strategi sekolah, sejarah kepemimpinan lembaga, profil lembaga, serta dokumen administrasi yang mencakup data siswa, guru, prestasi siswa dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta informasi lain yang mendukung pelaksanaan penelitian.

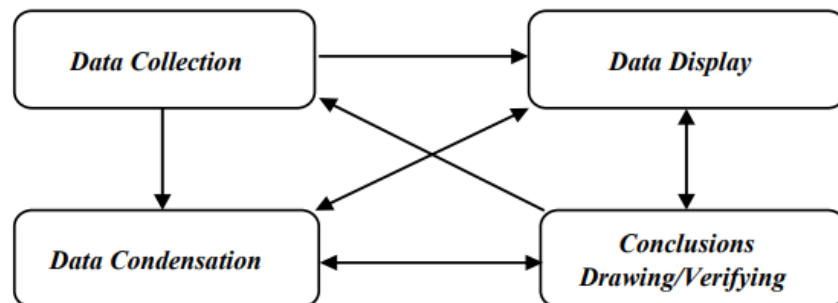
H. Analisis Data

Analisis data ialah proses mengolah data menjadi informasi, sehingga isi dan karakteristik data dapat dipahami dengan lebih mudah dan digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dengan kata lain, teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengolah dan menafsirkan data agar menjadi informasi yang jelas dan bermanfaat, baik untuk menggambarkan data yang diperoleh maupun untuk menarik kesimpulan.⁴⁶

⁴⁵ Fauzi, Suharsiwi, Mohamad Syarif Sumantri, *Sukses Penelitian Kualitatif*. Hlm.82

⁴⁶ Fauzi, Suharsiwi, Mohamad Syarif Sumantri. Hlm.84

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana. Menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah proses yang mencakup pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, serta penarikan dan pengecekan kesimpulan. Proses analisis data kualitatif ini dilakukan secara berkelanjutan dan saling berkaitan selama penelitian berlangsung, sehingga data yang diperoleh tetap valid dan sesuai dengan fokus penelitian.⁴⁷ Berdasarkan teori Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data dilakukan secara interaktif melalui Data Collection (Pengumpulan Data), Data Condensation (Kondensasi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusions Drawing and Verifying (Menarik Kesimpulan dan verifikasi).



Gambar 3. 1. Teknik Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai bagan teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana:

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab fokus penelitian. Data sebagian besar

⁴⁷ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data dilakukan secara berulang sesuai dengan topik penelitian hingga data yang diperoleh dianggap cukup atau telah mencapai kejenuhan.

2. Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, merangkum, dan mengubah data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen, transkrip wawancara, catatan lapangan, maupun data lainnya. Pada tahap ini, data disaring dan ditata dengan cara memilah data yang relevan, mengelompokkan, serta membuang data yang tidak diperlukan. Proses kondensasi data tidak dapat dipisahkan dari kegiatan analisis, karena melalui tahap inilah peneliti dapat menarik dan memeriksa kesimpulan secara lebih jelas dan terarah.

3. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data ialah proses menyusun dan menampilkan data secara teratur agar mudah dipahami dan dianalisis. Melalui ini, peneliti dapat memperoleh gambaran penelitian yang lebih jelas serta memahami perkembangan data yang telah dikumpulkan, serta menentukan langkah analisis selanjutnya. Data disajikan berdasarkan kategori tertentu agar tersusun secara sistematis dan menunjukkan pola atau hubungan yang jelas.

4. Conclusions Drawing and Verifying (Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan)

Tahap ini merupakan langkah akhir dalam menganalisis data, yaitu mengambil Kesimpulan akhir serta memverifikasi hasil penelitian. Proses ini untuk memastikan bahwasannya hasil penelitian sudah sesuai dengan

data yang diperoleh. Setelah data tersusun secara sistematis, peneliti menelaah dan memaparkan data yang relevan, kemudian menyusun serta mengonfirmasi kesimpulan berdasarkan data tersebut.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dan triangulasi digunakan agar menjamin bahwa data yang didapat sangat akurat.⁴⁸

1. Uji Credibility (Kepercayaan)

Uji kredibilitas memiliki tujuan guna membuktikan data dan informasi yang didapat benar-benar tepat dan sejalan dengan keadaan yang ada di lokasi penelitian hingga hasil penelitian dapat diterima dan diyakini kebenarannya oleh pembaca. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi secara teliti dan berkelanjutan. Selain itu, peneliti juga kembali ke lapangan untuk mengecek ulang data yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan, guna memastikan tidak adanya kekeliruan, serta mengetahui kemungkinan adanya penambahan, pengurangan, atau perubahan data.

2. Melakukan Triangulasi

Peneliti memilih menggunakan dua macam triangulasi dalam penelitian ini:

a. Triangulasi Teknik⁴⁹

Triangulasi metode dilaksanakan melalui pemeriksaan data dan mencocokkannya dengan yang didapat melalui sumber yang sama

⁴⁸ Umar Sidiq and Choiri Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). Hlm.90

⁴⁹ Sidiq and Miftachul. Hlm. 95

menggunakan metode yang tidak sama. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketepatan dan keabsahan data penelitian. Contohnya adalah informasi yang didapat melewati wawancara lalu dicek kembali melalui pengamatan langsung/observasi.

b. Triangulasi Sumber⁵⁰

Dilaksanakan dengan mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dari berbagai narasumber. Proses tersebut dilakukan dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber, seperti arsip, dokumen, hasil wawancara, dan observasi, oleh karena itu keterangan yang diperoleh lebih lengkap serta dapat dipercaya.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan yang direncanakan dengan terstruktur. Penyusunan prosedur tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengumpulkan data secara valid serta meminimalkan kemungkinan adanya data yang terlewat. Adapun prosedur penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu:

1. Pra-Penelitian

Hal pertama yang peneliti lakukan adalah mengunjungi tempat penelitian untuk melaksanakan analisis awal yang bersifat sementara, sehingga memungkinkan untuk berkembang sesuai dengan temuan di lapangan. Analisis awal ini meliputi kegiatan

⁵⁰ Sidiq and Miftachul. Hlm.94

studi pendahuluan serta pengumpulan data sekunder atau data pendukung yang digunakan sebagai dasar dalam menetapkan fokus penelitian.

2. Penerapan Penelitian

Tahap selanjutnya adalah penerapan penelitian, yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Pada tahap ini, selain wawancara peneliti juga mengumpulkan data secara langsung data yang didapat dalam proses penelitian.

3. Pengelolaan Data

Dalam proses ini, setelah peneliti berada di tempat penelitian, data lapangan yang telah diperoleh diolah dan disesuaikan dengan teori serta temuan penelitian. Peneliti kemudian menyortir data untuk memisahkan informasi yang relevan dari yang tidak valid, sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

4. Menulis Data Hasil Penelitian

Peneliti menyusun temuan yang diperoleh dari informasi atau narasumber terkait. Laporan penelitian ini dirancang sesuai format yang telah dibuat supaya mudah dipahami dan tetap konsisten mengikuti prinsip-prinsip ilmiah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Nama	: MI Bustanul Ulum Kota Batu
NSM	: 111235790003
NPSN	: 60721012
Nama Kepala Madrasah	: Saiful Rahmat Fauzi, S. Pd
Akreditasi	: “A”
Luas Bangunan	: 1848,00 m ²
Status Bangunan	: Yayasan
Nama Yayasan	: Nurul Hidayah
Alamat	: Jl. Cempaka, Pesanggrahan, Batu, Jawa Timur
Website	: https://www.mibustanululum.sch.id/
No. Telp	: 085100365144

2. Sejarah Singkat Madrasah

MI Bustanul Ulum merupakan wujud kepedulian masyarakat Pesanggrahan terhadap pentingnya pendidikan agama bagi generasi muda.

Berdiri sekitar tahun 1958 di bawah naungan Yayasan Nurul Hidayah, lembaga ini awalnya berupa madrasah diniyah dengan kegiatan belajar pada sore hari. Pendirian madrasah ini juga dilatarbelakangi harapan para tokoh masyarakat agar dapat mencetak generasi yang berilmu dan mampu memakmurkan masjid yang berada di lingkungan madrasah.

Pada tahun 1968, lembaga ini berkembang menjadi Madrasah Ibtidaiyah guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan formal yang memiliki pengakuan resmi dan ijazah yang diakui. Seiring perkembangannya, MI Bustanul Ulum berhasil menorehkan berbagai prestasi, di antaranya Juara I lomba UKS tingkat wilayah pembantu gubernur pada tahun 1987–1988, Juara III lomba UKS tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 1990, serta Juara I Madrasah Swasta Teladan tingkat wilayah IV Malang dan Juara III tingkat Provinsi Jawa Timur pada tahun 1997.

Prestasi tersebut meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga jumlah siswa terus bertambah dan kelas paralel mulai dibuka dengan rata-rata 35–40 siswa per kelas. Pada tahun 2004–2006, MI Bustanul Ulum menjadi satu-satunya madrasah di Kota Batu yang menjadi binaan RTI-USAID dalam program Managing Basic Education (MBE). Madrasah ini juga menjadi tempat studi banding sekolah-sekolah dari Jawa dan Sumatra, bahkan mendapat kunjungan dari delegasi Mesir. Selain itu, pada tahun 2008–2010 MI Bustanul Ulum menjadi mitra LAPIS PGMI-Unisma.

Pada tahun ajaran 2008–2009, MI Bustanul Ulum memiliki 517 siswa dengan 13 ruang kelas. Jumlah tersebut terus meningkat hingga pada tahun 2022 mencapai 832 siswa dengan 23 ruang kelas, serta pembangunan tambahan 4 ruang kelas untuk memenuhi tingginya minat masyarakat terhadap madrasah ini.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

a. VISI MI BUSTANUL ULUM

“Madrasah yang unggul dalam IMTAQ, Berprestasi dan Berbudaya Islami”

Indikator visi:

- a) Memiliki praktek dan budaya pengamalan agama Islam
- b) Memiliki praktek pengembangan diri, ketrampilan dan kewirausahaan
- c) Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Berprestasi di bidang keagamaan
- e) Berprestasi di bidang mata pelajaran umum dan teknologi
- f) Mempraktekkan nilai budaya islami dalam kehidupan sehari-hari

b. MISI MI BUSTANUL ULUM

- a) Membudayakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang Islami.
- b) Mendorong anak didik mengenali potensi diri dan menyediakan berbagai kegiatan akademik dan nonakademik untuk mengembangkannya.

- c) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam setiap lingkup kegiatan madrasah
- d) Menumbuhkan penghayatan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah
- e) Mengembangkan lingkungan fisik dan psikologis yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik
- f) Menyelenggarakan manajemen berbasis madrasah dan pelibatan masyarakat dalam pengembangan madrasah
- g) Meningkatkan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan masyarakat
- h) Menyediakan layanan pendidikan yang profesional dalam menghadapi tantangan zaman yang bernuansa islami
- i) Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas siswa dan kelengkapan fasilitas Madrasah

c. TUJUAN MI BUSTANUL ULUM

- a) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan
- b) Melaksanakan pengembangan strategi dan metode pembelajaran secara efektif
- c) Mengembangkan kegiatan akademik dan nonakademik secara protensial
- d) Meningkatkan profesi dan standar kompetensi tenaga pendidikan
- e) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan

- f) Melaksanakan manajemen partisipatif dan transparansi dalam pengelolaan Madrasah
- g) Melaksanakan efisiensi pembiayaan pendidikan
- h) Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian pembelajaran dengan tertib

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MI Bustanul Ulum Batu

NO	B. SARANA BELAJAR	JUMLAH	KONDISI
1	Meja Murid	517	430: Baik, 87: Rusak Ringan
2	Kursi Murid	879	Baik
3	Meja Guru	35	32: Baik, 3: Rusak ringan
4	Kursi Guru	38	33: Baik, 5: Rusak ringan
5	Lemari	39	24: Baik, 15: Rusak ringan
6	Rak Buku	25	Baik
7	Papan Tulis	25	Baik
8	Papan Data	25	Rusak ringan
9	Papan Pengumuman	3	Rusak ringan

NO	A. JENIS RUANG / SARANA	ADA JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala MI	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	25	25: Baik
4	Ruang U K S	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Dapur	1	Baik
7	Aula / Ruang Pertemuan	1	Baik
8	Sanitasi / Air / WC	9	Baik
9	Tempat Cuci Tangan	8	Baik
10	Listrik	3	Baik
11	Mesin Ketik / Komputer	40	38: Baik, 2: Rusak Ringan

5. Program dan Prestasi MI Bustanul Ulum

a. Program ekstrakurikuler yang menunjang prestasi nonakademik siswa:

- Bulu Tangkis
- Tenis Meja
- Atletik
- Catur
- Voli
- Kaligrafi
- Melukis
- Tilawah
- Tahfidz

- Terbang Jidor
 - Tari
 - Membatik
 - Pencak silat
 - Vokal dan sastra
 - Jurnalis
 - Pramuka
 - Angklung
- b.** Prestasi nonakademik yang telah diraih MI Bustanul Ulum dalam dua tahun terakhir yakni pada tahun 2025 dan 2026:
- Juara 2 lomba poster Mahasya Young Competition 2025 Semalang Raya
 - Juara 1 Pencak silat antar pelajar Se-Malang Raya GANESHA CUP 2 2025
 - Juara 1 Tanding Kelas D Usia Dini Putri Santri Cup V 2025 Tingkat Kota Batu
 - Juara 1 Tanding Kelas A Usia Dini Putra Santri Cup V 2025 Tingkat Kota Batu
 - Juara 1 Tanding Kelas C Usia Dini Putra Santri Cup V 2025 Tingkat Kota Batu
 - Juara 2 Tanding Kelas A Usia Dini Putra Santri Cup V 2025 Tingkat Kota Batu

- Juara 2 Tanding Kelas Bebas Usia Dini Putri Santri Cup V 2025 Tingkat Kota Batu
- Juara 2 Kyorugi Semi Prestasi Pra Cadet B f-28 dan Kyorugi Semi Prestasi Pra Cadet C M-38 Kejuaraan Taekwondo Antar Pelajar 2025 Jawa Timur
- Juara 5 dan 6 Lomba Bertutur Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kota Batu 2025
- Juara harapan 2 Jumbara PMR (Palang Merah Remaja) Tingkat PMI Provinsi Jawa Timur Mewakili MIBU jenjang Mula 2025
- Juara 2 Tunggal Usia Anak Putra Kejurkot Bulutangkis Kota Batu 2025
- Juara 3 Ganda Anak Putra Kejurkot Bulutangkis Kota Batu 2025
- Juara 2 Melukis Kaligrafi Kategori B Pameran Nasional Senirupa Kalijaga HUT Kota Batu dan HSN 2025
- Juara 1 PILDACIL (b.inggris) PORSENI MI Tingkat Kota Batu
- Harapan 1 Tolak Peluru PORSENI MI Tingkat Kota Batu
- Juara 1 Lompat Jauh PORSENI MI Tingkat Kota Batu
- Juara 1 MHQ Porseni MI Tingkat Kota Batu
- Juara 2 Menyanyi Islami PORSENI MI Tingkat Kota Batu
- Juara 2 Pencak silat tanding usia dini kelas C putra Peringatan Hari Santri Nasional PCNU Kota Batu 2026
- Juara 3 Pencak Silat PORSENI MI Tingkat Kota Batu

- Juara 1 Seni tunggal baku IPSI Kategori UD-2 Pencak silat antar pelajar Se-Malang Raya 'GANESHA CUP 2' 2025
- Juara 1 Seni Solo Kreatif Putri Usia Dini II Pasuruan Martisl Art Championship 4
- Juara 3 Tunggal Wajib Usia Dini II Putri Skarinam Championship Bumi Ken Arok
- Juara 1 Tunggal Tangan Kosong usia dini I Skarinam Championship Bumi Ken Arok
- Juara 1 Melukis PORSENI MI Tingkat Kota Batu
- Juara 3 Kaligrafi Mahasya Young Competition
- Juara 3 Pildacil (B. indonesia) PORSENI MI Tingkat Kota Batu
- Juara 1 Pildacil (B. indonesia) Mahasya Young Competition
- Juara 2 Tenis Meja PORSENI MI Tingkat Kota Batu
- Juara 2 Lari PORSENI MI Tingkat Kota Batu
- Juara 2 Kelas Junior 2 Putra Liga Catur Kota Batu
- Juara 1 Catur PORSENI MI Tingkat Kota Batu
- Juara 2 Pildacil (bahasa arab) PORSENI MI Tingkat Kota Batu
- Juara 3 Tunggal Putra Tangan Kosong Kejuaraan Pencak Silat IPSI Kota Malang 2026
- Juara 2 Turnamen Futsal Tingkat Sekolah Dasar Mbatu Sae Cup 2026

6. Data Siswa

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MI Bustanul Ulum

Tahun Ajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah Akhir
2021/2022	128	147	150	150	152	114	841
2022/2023	151	129	147	148	153	154	882
2023/2024	133	146	129	148	147	154	857
2024/2025	154	132	146	132	144	147	855
2025/2026	132	154	133	146	128	143	836

7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2025/2026 ini memuat informasi mengenai seluruh guru dan tenaga kependidikan yang bertugas dalam mendukung proses pembelajaran serta administrasi madrasah. Keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten diharapkan mampu menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, disiplin, dan berkualitas.

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik MI Bustanul Ulum Batu

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan di Madrasah
1	H. Saiful Rahmat Fauzi, S. Pd	L	Guru/Kamad
2	Siti Hasanah, S. Ag	P	Guru Kelas 2 B
3	Nur Chalim, S.Pd.I	P	Guru Kelas 3 B
4	Dra. Hj. Khunainah	P	Guru Kelas 6 B / Kurikulum
5	Umbar Wisrianti, S.Pd.I	P	Guru / Bendahara
6	Intan Rahmania, S. Pd	P	Guru Mapel
7	Iin Khusaini Fatimah, S. Pd	P	Guru Kelas 6 A/ Kesiswaan
8	Mariana Ulfah, S.Pd.I	P	Guru Kelas 1 B

9	Oma Wardana, S.Pd.	L	Guru PJOK/ Kesiswaan
10	Anwar Sanusi, S.Pd.I	L	Guru Mapel
11	Nur Qomariyah, S.Pd.I	P	Guru Kelas 2 A
12	Iftahun Ni'mah, S.Pd	P	Guru Kelas 6 C
13	Dewi Nur Majidah, S.Si	P	Guru Kelas 4 D
14	Duwi Nurdianti, S.Pd.I	P	Guru Kelas 1 A
15	M. Saiful Anwar, S. S	L	Guru Mapel
16	Idha Uhsun Aswinda, S. Pd.I	P	Guru Mapel
17	Roikhana, S.Pd	P	Guru Kelas 5 A
18	Aning Faiqotul Ahmaliyah, S.Pd	P	Guru Kelas 3 D
19	Choirul Samsudin	L	Guru TIK
20	Wulida Khoirotul Ummah, S.Pd.I	P	Guru Kelas 4 B
21	Siti Hanifah Yuliani, S.Pd.I	P	Guru Kelas 1 D
22	Dewi Nur Rohmah, S.Pd	P	Guru Kelas 3 A
23	Dewi Ningtias Setiawati, S.Pd	P	Guru Kelas 5 D
24	Nur Kholifa	P	Guru Kelas 1 E
25	Fauluddina Nur Islamiyah, S.Pd	P	Guru Kelas 4 A
26	Sa'adatun Nisa', S.Pd	P	Guru Kelas 5 B
27	Wahyu Ratu Azzahroh, S.Pd	P	Guru Kelas 1 C
28	Sari Masruroh, S.Pd	P	Guru Kelas 4 C
29	Nurotul Choridah Naddun Bada, M.Pd	P	Guru Kelas 6 D
30	Fitri Yuni Ariska, S. Ak	P	Tata Usaha
31	Nisrina Qotrun Nada, S.A.B	P	Tata Usaha
32	Choiridayah Nur Chasanah, S.Pd.	P	Guru Kelas 5 C
33	Laili Zulfatun Nikmah	P	Guru BTA
34	Angga Chidlomul Adzim, S.Pd	L	Guru Mapel
35	Mohammad Agam Afendy.S.Pd	L	Guru Mapel
36	Marissa Binnafile, S.Pd	P	Guru Kelas 2 D
37	Wanda Rafika Sukma,S.Pd	P	Guru Kelas 3 C
38	Muhammad Wildan Syahrul Ramadhan, S.Pd	L	Guru Mapel
39	Hasan Bisri	L	Petugas Kebersihan
40	Abdul Mukhtar	L	Petugas Kebersihan
41	Tya Yusrani Prantika, S.Pd	P	Guru
42	Nofita Putri Andini, S.Pd	P	Guru
43	Anti Aldiana, S.Pd	P	Guru
44	Farrah Sofwania Putri, S.Pd	P	Guru
45	Mohammad Ardine Bagas Annaifi, S.Pd	L	Guru Olahraga

8. Struktur Organisasi MI Bustanul Ulum Kota Batu



Gambar 4. 1. Struktur Organisasi MI Bustanul Ulum 2025/2026

B. Paparan Data Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan data dan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan berdasarkan fokus penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Batu. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu

a. Proses Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan guru ekstrakurikuler, diketahui bahwa perencanaan strategi dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan program ekstrakurikuler, penentuan jenis kegiatan, penyesuaian minat dan bakat siswa, penetapan pembina, serta penyusunan materi kegiatan yang akan diberikan kepada siswa.

Kepala Madrasah MI Bustanul Ulum Kota Batu, Bapak Fauzi, menjelaskan bahwa kebijakan peningkatan prestasi nonakademik diawali dengan proses perencanaan yang terintegrasi dalam kurikulum madrasah. Perencanaan tersebut disusun melalui rencana jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek yang kemudian dituangkan dalam kurikulum madrasah. Dalam proses penyusunannya, madrasah melibatkan berbagai pihak, mulai dari dewan guru, komite madrasah, hingga yayasan. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kebijakan madrasah itu dimulai dari penyusunan kurikulum. Istilahnya direncanakan melalui rencana jangka panjang, rencana jangka menengah dan rencana jangka pendeknya. Kemudian dimasukkan ke dalam kurikulum madrasah. Jadi, perencanaan dilakukan secara bersama-sama, baik itu dengan dewan guru, dan biasanya ada dari komite atau yayasan yang kami undang untuk

mengetahui, bahkan mungkin memberi usulan berkaitan dengan persiapan atau istilahnya program peningkatan prestasi khusus nonakademik.”



Gambar 4. 2. Rapat Perencanaan Strategi

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa proses perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran melalui rapat kerja penyusunan kurikulum madrasah. Dalam kegiatan tersebut dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tahun sebelumnya sebagai dasar penyusunan program pada tahun berikutnya. Beliau menyatakan bahwa:

“Biasanya di awal tahun kita jalankan, karena khususnya itu kita lakukan setiap awal tahun, sebelum awal tahun ajaran, kita mengadakan rapat kerja untuk penyusunan KTSP atau Kurikulum Madrasah. Di sana kita melakukan perbaikan hasil tahun sebelumnya.”

Terkait program nonakademik yang dikembangkan, kepala madrasah menjelaskan bahwa madrasah tidak secara khusus menetapkan program unggulan tertentu. Beliau mengatakan:

“Saya tidak mengatakan program unggulan, tapi memang kami bagi dengan berbagai hal berkaitan dengan kebutuhan kita untuk menjaga prestasi, sekaligus kebutuhan olahraga madrasah, supaya mereka bisa istilahnya, cita-citanya yang berkaitan dengan hal-hal yang selain akademik itu bisa tersalurkan dengan baik. Jadi, saya tidak ngomong program unggulan, tapi memang akhirnya menghasilkan berbagai prestasi di berbagai bidang berdasarkan hasil evaluasi ekstra yang tahun kemarin, kemudian kita putuskan nambah atau tetap dengan ekstra yang tahun kemarin. Nah, kita artinya ketika menyusun untuk prestasi ini, kita kuatkan di ekstrakurikuler.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa madrasah tidak secara khusus menetapkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai program unggulan, melainkan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mengembangkan potensi nonakademik sekaligus mempertahankan dan meningkatkan prestasi madrasah. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui proses evaluasi terhadap pelaksanaan program pada tahun sebelumnya, sehingga keputusan untuk mempertahankan maupun menambah jenis ekstrakurikuler didasarkan pada hasil evaluasi yang telah dilakukan. Dengan pendekatan tersebut, madrasah berupaya memberikan wadah bagi siswa untuk menyalurkan minat, bakat, dan cita-cita di bidang nonakademik secara maksimal. Oleh karena itu, penguatan program ekstrakurikuler menjadi salah satu strategi yang dilakukan madrasah untuk mendukung pencapaian prestasi siswa di berbagai bidang.

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, madrasah juga menetapkan jenis kegiatan, pembina, alokasi tugas, serta jadwal pelaksanaan kegiatan selama satu tahun. Beliau menjelaskan bahwa:

“Berdasarkan hasil tahun lalu, kita bersama-sama mengelola, kemudian kita kuatkan di rencana kerja madrasah, dimasukkan ke kurikulum

madrasah, direncanakan selama satu tahun kegiatannya apa saja, kemudian ekstranya apa saja, menentukan pembinanya, menentukan tugas pokok pembina dan berapa gajinya serta kapan pelaksanaannya. Kita sudah sepakat setiap hari Jumat atau hari terakhir masuk sebagai puncak kegiatan seluruh ekstrakurikuler yang dilakukan bersama-sama.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dilakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi program tahun sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun rencana kerja madrasah dan dimasukkan ke dalam kurikulum madrasah. Dalam perencanaannya, madrasah menentukan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler, seperti jenis kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun, penentuan pembina, pembagian tugas pembina, pemberian honor, serta jadwal pelaksanaannya. Maka dari itu, seluruh kegiatan ekstrakurikuler disepakati dilaksanakan setiap hari Jumat.

Selain itu, penyusunan program ekstrakurikuler juga melibatkan seluruh guru dan stakeholder di lingkungan madrasah sehingga setiap program yang dirancang dapat disepakati dan dilaksanakan secara bersama-sama. Beliau menyampaikan:

“Semua guru terlibat, kemudian ada kesiswaan dan kurikulum yang juga penting dalam melakukan penilaian hasil yang sudah tercapai sebelumnya. Setelah itu kita sahkan dan kita kuatkan melalui rapat warga madrasah dan rapat stakeholder sehingga kita sama-sama tahu kepentingan apa yang kita jalankan ke depan berkaitan dengan bagaimana ekstra itu bisa menimbulkan prestasi yang baik untuk siswa.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Waka Kesiswaan, Ibu Iin. Beliau menjelaskan bahwa perencanaan program ekstrakurikuler tidak dilakukan secara individu, melainkan melalui kerja tim bidang kesiswaan. Beliau menjelaskan:

“Dalam merencanakan program ekstrakurikuler saya tidak sendiri karena di kesiswaan ada timnya, ada empat orang. Jadi dalam merencanakan itu kita mulai dari analisis kebutuhan dulu. Apa saja kebutuhan ekstrakurikuler itu, baik itu kebutuhan dalam segi pendanaan, biaya, maupun kebutuhan untuk mencukupi atau memenuhi kebutuhan bakat minat anak-anak, juga kita merencanakan pembinaanya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan analisis kebutuhan yang mencakup aspek pendanaan, ketersediaan pembina, serta kebutuhan siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Setiap tahun, madrasah melakukan identifikasi terhadap kebutuhan yang belum terpenuhi, termasuk meninjau minat siswa yang belum terwadahi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Selain itu, madrasah juga merencanakan penyiapan pembina untuk setiap kegiatan, terutama jika terdapat ekstrakurikuler baru yang akan dibuka. Dengan demikian, penentuan jenis ekstrakurikuler tidak dilakukan secara tiba-tiba, melainkan melalui pertimbangan yang matang agar dapat mengakomodasi berbagai potensi siswa, baik di bidang seni, olahraga, maupun akademik seperti olimpiade.

Menurut beliau, penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler juga didasarkan pada hasil evaluasi program sebelumnya serta mempertimbangkan jenjang kelas siswa. Oleh karena itu, setiap kegiatan

memiliki sasaran peserta yang berbeda sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Beliau menyampaikan:

“Pemilihan jenis kegiatan ekstrakurikuler ditentukan berdasarkan evaluasi sebelumnya. Misalnya, Kelas 6 itu karena mereka ada di jenjang paling akhir, di tingkat paling akhir supaya mereka ini paham banget dengan keperamukaan. Maka ekskul pramuka kita wajibkan untuk kelas 6 di semester 1. Nah kemudian olahraga, jenis- jenis olahraga apa saja untuk kelas 3, 4, 5, 6. Nah itu untuk ekskul olahraga dan seni yang boleh diikuti oleh kelas 3 sampai kelas 5. Angklung ya itu hanya untuk kelas 1 dan 2. Jadi ada pemilahannya. Ada pemilahan agar penataan ekstrakurikuler itu sendiri, kegiatannya bisa berjalan dengan lancar, tertib, dan masing-masing sudah ada di pos ekskul itu sendiri-sendiri. Jadi ada pemilahannya. Kalau seni sama olahraga itu yang selain angklung itu boleh diikuti kelas 3 sampai kelas 5.”



Gambar 4. 3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Lebih lanjut, Ibu Iin menegaskan bahwa salah satu aspek penting dalam perencanaan program adalah penyesuaian kegiatan dengan minat dan bakat

siswa. Untuk mengetahui hal tersebut, madrasah bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua siswa. Beliau menjelaskan:

“Harus sesuai dengan minat bakatnya anak-anak. Untuk mengetahuinya kami bekerja sama dengan wali kelas. Jadi wali kelas di kelasnya masing-masing itu memilah, memilih, dan komunikasi dengan anak-anak. Kamu bakat di olahraga atau seni? Kalau olahraga kamu pilih yang mana? Seni pilih yang mana? Sambil wali kelas itu mengarahkan. Kalau anak-anak suruh milih sendiri, misalkan tanpa pendampingan wali kelas, dia akan ikut-ikutan. Jadi pengamatan wali kelas itu sangat penting. Bekerjasama dengan kami untuk menentukan siswa tersebut akan diarahkan ke sekolah yang mana sesuai bakat minat mereka. Juga kerjasama dengan orang tua. Jadi kami ada Google Form yang kami kirim ke orang tua. Orang tua turut membantu memilihkan sekolah anaknya. Dia lebih pas, lebih berminat, cocok di bidang seni atau olahraga.”

Sementara itu, dari sisi perencanaan guru pembina ekstrakurikuler bulu tangkis, Bapak Oma, menjelaskan bahwa perencanaan dilakukan dengan menyusun materi pembelajaran secara bertahap sesuai kompetensi yang harus dikuasai siswa. Materi tersebut disiapkan sebelum kegiatan latihan dilaksanakan. Beliau menyampaikan:

“Sebelum latihan dimulai, materi harus sudah disiapkan terlebih dahulu. Untuk bulu tangkis, materinya dimulai dari teknik dasar seperti cara memegang raket, servis, forehand, dan backhand. Setelah direncanakan, baru diterapkan kepada siswa.”

Beliau juga menjelaskan bahwa setiap pertemuan memiliki target pembelajaran yang berbeda dan disusun secara berkelanjutan berdasarkan perkembangan kemampuan siswa. Menurut beliau:

“Program khusus disusun setiap pertemuan. Misalnya pada pertemuan pertama siswa belajar cara memegang raket dan cara memukul. Setelah itu dilihat apakah siswa sudah menguasai atau belum. Jika belum, maka materi tersebut akan diulang dan diperkuat pada pertemuan berikutnya.”

Selain itu, perencanaan kegiatan latihan juga mempertimbangkan kemampuan masing-masing siswa. Siswa yang cepat memahami materi akan diberikan pengembangan teknik yang lebih lanjut, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan akan mendapatkan pendampingan dan latihan secara berulang. Beliau menjelaskan:

“Ada siswa yang cepat menerima materi dan ada yang lebih lambat. Bagi siswa yang cepat, akan diberikan teknik lanjutan. Sedangkan yang masih lambat akan lebih sering diberikan contoh dan latihan berulang agar mereka dapat memahami materi dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa perencanaan strategi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu dilakukan melalui proses yang terstruktur. Perencanaan diawali dengan evaluasi program sebelumnya, analisis kebutuhan siswa, penyusunan program ekstrakurikuler, penentuan pembina dan jadwal kegiatan, serta penyusunan materi latihan yang disesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuan siswa. Dengan perencanaan yang matang tersebut, madrasah berupaya menciptakan kegiatan nonakademik yang mampu mengembangkan potensi siswa sekaligus mendukung pencapaian prestasi di berbagai bidang.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan guru pembina ekstrakurikuler, diketahui bahwa pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa dilakukan melalui berbagai bentuk pembinaan yang

terencana dan berkelanjutan. Pelaksanaan tersebut meliputi keterlibatan guru dalam menemukan potensi siswa, penyediaan fasilitas dan pembina yang kompeten, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin, koordinasi antar pihak yang terlibat, serta pemberian pendampingan sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Kepala MI Bustanul Ulum Kota Batu, Bapak Fauzi, menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembinaan prestasi nonakademik siswa. Guru menjadi pihak yang paling dekat dengan siswa sehingga mampu mengidentifikasi potensi dan bakat yang dimiliki siswa untuk kemudian dikembangkan melalui kegiatan yang sesuai.

Beliau menyampaikan bahwa:

“Peran guru yang jelas menjadi salah satu yang paling utama dalam hal ini, karena dari guru kita memperoleh informasi anak-anak yang punya kualitas, punya potensi untuk kemudian diasah menjadi anak-anak yang berprestasi di bidangnya. Sehingga guru setiap saat kita minta untuk mencari siswa-siswinya yang memiliki bakat tertentu.”

Selain peran guru, madrasah juga memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan nonakademik. Dukungan tersebut mencakup penyediaan pendanaan, sarana dan prasarana, serta tenaga pembina yang kompeten sesuai bidang kegiatan masing-masing. Beliau menjelaskan:

“Yang jelas, kegiatannya kita dukung secara penuh mulai dari pendanaannya, perencanaannya, waktu pelaksanaannya, sekaligus HRD untuk pelatih, sehingga tidak hanya sekedar kita menjalankan prestasi. Kadang kita menggunakan tenaga profesional dari guru, kadang juga menggunakan tenaga profesional dari luar kalau kita tidak memiliki pembina yang sesuai.”

Lebih lanjut, beliau menegaskan bahwa madrasah berupaya memenuhi berbagai kebutuhan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Beliau menyatakan:

“Kalau dibutuhkan sarana tertentu berkaitan dengan alat dan sebagainya, sekolah menyiapkan.”

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembinaan prestasi nonakademik diwujudkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib maupun pilihan. Melalui sistem tersebut, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Beliau menjelaskan:

“Kegiatan pembinaan nonakademik untuk prestasi itu dimulai dari ekstrakurikuler. Ekstra itu ada yang pilihan dan ada yang wajib. Misalnya anak kelas satu itu kita wajibkan mengikuti angklung, sedangkan kegiatan lain dapat dipilih sesuai dengan keinginan dan potensinya masing-masing.”

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi perhatian madrasah. Oleh karena itu, seluruh siswa diwajibkan mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk komitmen dalam pengembangan potensi diri. Beliau menyampaikan:

“Alhamdulillah kita kan punya sistem yang kuat. Jadi, anak-anak yang tidak ikut ekstra akan diberikan sanksi. Mereka harus mengikuti ekstra yang sudah dipilih dan biasanya kita batasi paling minimal selama satu semester baru boleh pindah jika memang tidak sesuai.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Bustanul Ulum tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar diarahkan sebagai sarana pengembangan bakat dan pencapaian prestasi siswa.

Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Ibu Iin. Beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh madrasah. Beliau menyampaikan:

“Untuk pelaksanaannya dilaksanakan pada hari Jumat.”

Menurut beliau, keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bergantung pada program yang telah dirancang, tetapi juga pada kemampuan guru dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru, wali kelas, dan orang tua. Beliau menjelaskan:

“Ada kerja sama antara kesiswaan, wali kelas, dan orang tua. Hubungan ketiganya sangat penting untuk mengetahui minat anak. Kita menjalankan hubungan dengan orang tua, bagaimana sih anak ini punya minat apa di keseharian mereka. Diinformasikan ke wali kelas. Kalau antara wali kelas dengan orang tua sudah ada komunikasi, kemudian wali kelas perannya adalah sebagai pendukung atau memotivasi siswa itu. Supaya siswa memilih kegiatan sesuai bakatnya dan tidak hanya ikut-ikutan teman.”

Selain itu, penyediaan fasilitas yang memadai juga menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga semangat siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah berusaha menyediakan sarana yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kegiatan agar siswa dapat belajar dan berlatih secara optimal. Beliau mengungkapkan:

“Fasilitas dan pembina sangat mempengaruhi minat dan bakat siswa. Misalnya pada ekstrakurikuler angklung, siswa harus benar-benar difasilitasi dengan alat musik angklung. Jika hanya diberikan teori tanpa alat praktik, mereka akan mudah bosan dan kurang bersemangat. Jadi angklung harus benar-benar ada alat musik angklungnya. Sehingga mereka lebih bersemangat untuk meningkatkan bakat di musik angklung

tersebut. Kalau hanya disuruh lihat Youtube, atau kita gak memfasilitasi itu akan menurunkan semangat mereka sehingga mereka gampang bosan. Dan demikian juga dengan ekskul-ekskul yang lain kita berusaha untuk memfasilitasi, fasilitas itu termasuk pembinanya. Jadi pembinanya disini kami pilihkan pembina yang kompeten di bidangnya. Sehingga anak-anak tertarik kemudian dapat meningkatkan minat bakatnya dengan baik sesuai dengan minat bakat mereka masing-masing. Jadi fasilitas dan pembina itu sangat mempengaruhi untuk meningkatkan minat bakat mereka.”

Tidak hanya menyediakan fasilitas, madrasah juga melakukan koordinasi secara berkala dengan para pembina ekstrakurikuler untuk memantau perkembangan program dan kebutuhan yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan. Bu Iin menjelaskan:

“Di awal kami sudah menjalin semacam komitmen. Jadi di awal kita sudah tentukan pembinanya, baik itu yang dari dalam maupun dari luar. Nah itu mereka ada laporan, ada program. Programnya apa satu bulan ini untuk masing-masing ekskul. Programnya misalnya ekskul tari, punya program apa, di minggu pertama apa, minggu kedua apa. Jadi itu kita selalu koordinasikan kemudian nanti dari hasil koordinasi itu apa yang kurang, apa yang dibutuhkan seperti itu. Sehingga itu tadi untuk menunjang fasilitasnya yang diperlukan di masing-masing ekstra kurikulum. Tapi tidak setiap jumat kita koordinasi, tidak ya. Minimal itu satu bulan satu kali. Kami, saya selaku kesiswaan penanggung jawab ekskul, koordinasi dengan masing-masing jenis ekstrakurikuler itu. Untuk mengetahui apa kekurangannya, yang dibutuhkan apa. Kemudian nanti hubungannya itu dengan bagaimana pencapaiannya anak-anak dalam satu bulan ini, apa yang sudah didapat. Lebih kepada mengukur perkembangannya anak-anak dalam mengikuti ekskul.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dikelola melalui koordinasi rutin minimal 1 bulan sekali antara waka kesiswaan dan para pembina. Setiap ekstrakurikuler memiliki program kerja yang telah disusun sebelumnya, kemudian dievaluasi secara berkala untuk mengetahui kebutuhan, kendala, serta perkembangan siswa. Koordinasi ini dilakukan untuk memastikan

kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendukung peningkatan kemampuan siswa.

Dari sisi pelaksana kegiatan, guru pembina ekstrakurikuler bulu tangkis, Bapak Oma, menjelaskan bahwa proses pembinaan siswa dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing peserta. Menurut beliau, setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda sehingga metode pembinaan yang digunakan tidak dapat disamaratakan. Beliau menyampaikan:

“Anak yang cepat menangkap materi dan anak yang lambat tidak bisa disamakan. Ada yang langsung bisa memahami teknik yang diajarkan, tetapi ada juga yang perlu latihan dan pengulangan lebih banyak agar dapat menguasainya.”

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis, pembinaan dilakukan oleh dua orang pelatih dengan jumlah peserta yang cukup banyak. Namun demikian, waktu latihan di sekolah yang hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu dinilai belum cukup untuk menghasilkan atlet yang berprestasi secara maksimal. Beliau menjelaskan:

“Ekstrakurikuler dilaksanakan satu minggu sekali dengan jumlah peserta sekitar 56 siswa. Karena waktunya terbatas, saya juga mengarahkan siswa yang ingin berkembang lebih jauh untuk mengikuti latihan tambahan di luar sekolah melalui klub yang saya buat. Klub saya itu Namanya PB Garuda yang saya dirikan mulai tahun 2011”

Melalui klub tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih secara lebih intensif sehingga kemampuan mereka dapat berkembang dengan lebih baik. Beliau menyampaikan:

“Saya sampaikan kepada siswa yang ingin berkembang lebih baik untuk mengikuti latihan di luar jam sekolah. Dengan latihan yang lebih

intensif, anak-anak mendapatkan materi yang lebih mendalam sehingga kemampuan mereka berkembang lebih cepat.”

Menurut beliau, siswa yang berhasil meraih prestasi dalam bidang bulu tangkis umumnya merupakan siswa yang aktif mengikuti latihan tambahan di luar sekolah secara rutin. Beliau menjelaskan:

“Kalau ingin menjadi pemain bulu tangkis dan meraih juara, tidak cukup hanya latihan satu minggu sekali di sekolah. Mereka perlu mengikuti latihan tambahan agar teknik yang dipelajari semakin terasah.”

Dalam proses pembinaan, metode yang digunakan lebih banyak menekankan pada praktik langsung dibandingkan pemberian teori semata. Menurut beliau, siswa akan lebih mudah memahami materi apabila diberikan contoh dan kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung. Beliau mengungkapkan:

“Kalau hanya materi, anak-anak akan sulit memahami. Karena itu saya langsung memberikan contoh dan praktik. Misalnya cara memegang raket, saya peragakan langsung sehingga mereka lebih cepat mengerti dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan.”

Selain latihan dan pendampingan, motivasi siswa juga terus dibangun melalui komunikasi yang intensif antara pelatih dan orang tua. Menurut beliau, dukungan orang tua menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan kemampuan siswa. Beliau menyampaikan:

“Dukungan orang tua sangat penting. Saya selalu berkomunikasi dengan wali atlet mengenai perkembangan anaknya. Dengan begitu orang tua mengetahui kemampuan anaknya dan dapat memberikan dukungan yang sesuai.”

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa pengelolaan kegiatan latihan tambahan dilakukan secara terbuka dan melibatkan orang tua siswa

sehingga tercipta kerja sama yang baik antara pelatih dan wali murid dalam mendukung perkembangan prestasi siswa. Beliau juga mengatakan bahwa tidak sendiri dalam mengelola klub yang beliau buat.

“Kan di klub itu ada iuranya, yang pertama sewa Gedung. Terus kog Dan juga nanti peralatan-peralatannya. Nah saya adalah coachnya, pelatihnya. Misalkan ada Sepuluh anak, Disitu ada bendahara Ada sekretaris, tidak saya pegang sendiri. Melibatkan siapa ya Wali atlet. Jadi sepuluh anak itu nanti SPP nya berapa, Misalkan suatu contoh Ada dikatakan enam kali, Nah sekarang misalkan sewa lapangannya Dua jam saja Sekitar 125 Satu kali pertemuan Kalau misalkan latihannya enam kali Otomatis kurang lebih 900 lah, Dari mana? Kita informasikan kepada wali murid. Misalkan satu minggu satu slot. Sekarang harga Satu slotnya 124. Dari situ Misalkan kita latihan Untuk membuat pull dan lain sebagainya. Juga demikian Kita komunikasikan. Jadi tahu semuanya. Jadi untuk latihannya Tentang keuangannya tahu semuanya. Untuk gaji pelatihnya berapa, sudah tahu semuanya, tidak ada yang ditutupi. Jadi semuanya sudah terbuka Berapa Jumlah semua SPP nya, Wali sudah tahu semuanya. Jadi pelatih hanya fokus ke Kepelatihan saja.”

Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara terbuka dengan melibatkan wali murid. Seluruh kebutuhan biaya, seperti sewa tempat latihan, peralatan, dan honor pelatih, dikomunikasikan secara transparan kepada wali murid. Pengelolaan administrasi dan keuangan juga dibantu oleh pengurus, sehingga pelatih dapat lebih fokus pada proses pembinaan dan latihan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu dilakukan melalui pembinaan yang terstruktur dan berkesinambungan. Pelaksanaan tersebut melibatkan peran aktif guru dalam menemukan potensi siswa, penyediaan fasilitas dan

pemilihan pembina yang kompeten, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin, koordinasi yang berkelanjutan antara waka kesiswaan dan pembina, penggunaan metode pembelajaran yang menekankan praktik langsung, serta dukungan orang tua dalam mendampingi perkembangan kemampuan siswa. Berbagai upaya tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu.

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan guru pembina ekstrakurikuler, diketahui bahwa evaluasi strategi dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa, efektivitas program ekstrakurikuler, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, serta menentukan langkah tindak lanjut yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan prestasi nonakademik.

Kepala MI Bustanul Ulum Kota Batu, Bapak Fauzi, menjelaskan bahwa evaluasi program nonakademik dilakukan secara rutin setiap bulan. Evaluasi tersebut mencakup perkembangan setiap kegiatan ekstrakurikuler, potensi siswa yang muncul, serta berbagai kendala yang ditemukan selama pelaksanaan program. Beliau menyampaikan bahwa:

“Evaluasi yang kita lakukan rutin. Setiap bulan kita melihat bagaimana perkembangan dari ekstra A, ekstra B, ekstra C, bagaimana perkembangan siswa, apakah ada yang memiliki kemampuan lebih di dalam setiap ekstra yang ada, kemudian apa ada anak yang ingin pindah dan lain sebagainya.”

Selain melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan, madrasah juga melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh siswa dalam berbagai kompetisi atau perlombaan yang diikuti. Baik siswa yang berhasil meraih prestasi maupun yang belum memperoleh hasil maksimal tetap menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan program berikutnya. Beliau menjelaskan:

“Kalau ada lomba-lomba tertentu yang kita ikuti dan kalau ada yang tidak menang atau tidak mencapai keberhasilan, ya kita juga evaluasi. Kenapa kok sampai tidak lolos atau tidak memperoleh kejuaraan. Termasuk yang juara juga kita evaluasi, masih ada kekurangan apa dan sebagainya.”

Lebih lanjut, beliau menegaskan bahwa kegiatan evaluasi dilaksanakan secara berkala setiap bulan sebagai bagian dari upaya monitoring dan pengendalian program. Beliau menyatakan:

“Iya evaluasinya setiap bulan.”

Dalam menilai keberhasilan program nonakademik, madrasah menggunakan beberapa indikator. Indikator tersebut tidak hanya berfokus pada perolehan prestasi, tetapi juga memperhatikan minat, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Beliau mengungkapkan:

“Indikatornya yang jelas minat anak. Mereka mengikuti dengan baik atau tidak. Kemudian dukungan dari pelatih apakah sudah sesuai yang kita harapkan. Berikutnya ketika ada lomba, anak-anak bisa ikut dan

bisa berprestasi atau tidak. Sekaligus keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan itu. Apakah mereka aktif, senang, dan sebagainya. Kalo itu bagus, berarti kita berhasil.”

Menurut beliau, keberhasilan program tidak selalu diukur dari jumlah kejuaraan yang diperoleh siswa, melainkan juga dari keberlanjutan pembinaan dan manfaat yang dirasakan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Beliau menjelaskan:

“Yang jelas tindakan lanjutnya, mengevaluasi, temuan itu kan bisa berdasarkan, kenapa tidak bisa sukses di bidang itu. Mungkin bakatnya anak kurang, atau tidak mempunyai bakat yang bagus. Jadi kita mencari lagi. Kemudian, dari segi pelaksanaan, apakah efektif selama ini sudah dijalankan. Kalau sudah efektif, ya kita teruskan. Meskipun tidak ada unurnya, tidak harus ada juara, tapi kalau efektif dan itu bisa menyenangkan anak, itu sudah kita jadikan kegiatan tetap. Ketika kita sudah bisa mencapai yang kita inginkan. Itu tidak hanya sekedar prestasi saja, tapi pembinaan yang berkelanjutan, itu yang kita jadikan acuannya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa tindak lanjut evaluasi ekstrakurikuler dilakukan dengan meninjau penyebab keberhasilan maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Madrasah tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi, tetapi juga pada efektivitas program dan manfaatnya bagi siswa. Kegiatan yang dinilai efektif, menyenangkan, dan mendukung pembinaan siswa secara berkelanjutan akan tetap dipertahankan meskipun belum menghasilkan prestasi tertentu.

Kemudian Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Ibu Iin. Beliau menjelaskan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui koordinasi rutin dengan para penanggung jawab ekstrakurikuler. Kegiatan

tersebut bertujuan untuk mengetahui capaian program, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan. Beliau menyampaikan:

“Evaluasi ini tidak jauh berbeda dengan koordinasi yang dilakukan sebelumnya. Jadi tiap satu bulan sekali, atau kadang kalau banyak hari libur itu kita dua bulan sekali, kami melakukan koordinasi dengan penanggung jawab masing-masing ekstrakurikuler. Untuk menanyakan apa kekurangannya, apa pencapaiannya, dan apa yang belum tercapai.”

Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk melakukan berbagai perbaikan pada periode berikutnya, baik yang berkaitan dengan fasilitas, pembina, maupun motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Beliau menjelaskan:

“Dari hasil evaluasi tersebut kami melihat apa yang masih kurang, baik dari sisi fasilitasnya maupun dari sisi pembinanya, ataupun dari motivasi siswa. Jadi bulan selanjutnya kita perbaiki apa-apa yang kurang, apa-apa yang dibutuhkan fasilitasnya. Seperti itu evaluasinya.”

Selain evaluasi setiap bulan, madrasah juga melaksanakan monitoring secara langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung. Monitoring dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi kegiatan maupun melalui komunikasi dengan para pembina. Beliau mengatakan:

“Monitoring rutin Insyaallah kita keliling ya. Saya sebagai penanggung jawab itu kadang melihat per ekskul. Saya lihat, saya pantau apakah sudah terlaksana dengan baik atau hanya sekedar keluar dari area tapi tidak melaksanakan. Atau kadang juga lewat grup bagaimana pelaksanaan. Misalnya kalau bulu tangkis kan di luar sekolah, bagaimana bulu tangkis lapangannya ready. Kemudian anak-anak bagaimana apakah tetap semangat dan seterusnya. Itu monitoringnya. Kemudian monitoring ini juga kita ada mengadakan namanya seleksi. Seleksi ini untuk kebutuhan ketika ada O2SN, Porseni MI, FLS2N

Tingkat SDMI. Nah ini termasuk bagian dari monitoring. Kenapa? Untuk menjaring siswa-siswa yang berbakat di bidang masing-masing. Nanti kita seleksi, kita ambil, kita kirim untuk mengikuti lomba. Nah itu bagian dari monitoring kami. Sehingga dari masing-masing ekskul itu bisa memunculkan prestasi anak-anak yang bisa mengangkat nama baik lembaga.”

Selain itu, madrasah juga melaksanakan seleksi siswa sebagai bagian dari monitoring untuk menjaring siswa yang memiliki potensi dan bakat di berbagai bidang guna dipersiapkan mengikuti berbagai ajang perlombaan. Dengan cara ini, perkembangan siswa dapat terus dipantau.

Terkait tindak lanjut hasil evaluasi, Ibu Iin menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan menonjol akan diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai kompetisi. Sementara itu, siswa yang belum terpilih tetap mendapatkan pembinaan dan motivasi agar terus mengembangkan kemampuannya. Beliau menyampaikan:

“Tindak lanjutnya adalah kalau misalkan dari kita seleksi ya. Seleksi yang muncul anak-anak yang punya kompetensi di bidang itu, kemudian kita kirim untuk kita ikutkan lomba. Nah anak-anak yang belum terpilih, ya itu tentunya kita motivasi lagi. Kita berikan pengarahan, kita ajak berlatih dengan lebih lagi daripada sebelumnya. Supaya apa? Supaya itu temannya yang terpilih tadi jadi motivasi dia.”

Bu Iin juga menegaskan pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan bakat siswa. Menurut beliau:

“Nah lagi-lagi kerjasama dengan orang tua, itu sangat diperlukan. Jadi ekskul walaupun itu di sekolah, bukan berarti hanya di sekolah melaksanakannya. Tapi kerjasama dengan orang tua itu sangat penting. Untuk menumbuhkembangkan atau semakin memaksimalkan minat bakatnya anak-anak.”

Dari sisi guru pembina ekstrakurikuler bulu tangkis, Bapak Oma, menjelaskan bahwa evaluasi perkembangan siswa dilakukan dengan

melihat tingkat penguasaan teknik yang telah diajarkan pada setiap pertemuan. Setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda sehingga penilaian dilakukan berdasarkan perkembangan kemampuan masing-masing. Beliau menjelaskan:

“Dalam satu kali pertemuan biasanya ada beberapa teknik yang harus dikuasai. Ada siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasainya, tetapi ada juga yang lebih cepat. Dari situ kami dapat melihat perkembangan kemampuan masing-masing siswa.”

Hasil perkembangan siswa kemudian didokumentasikan dalam bentuk raport ekstrakurikuler yang diberikan setiap semester. Beliau menjelaskan:

“Untuk penilaian itu ada raportnya sendiri. Kalau kita buat 1 kali pertemuan itu cukup ribet, karena apa? Kami juga melatih. Kan otomatis pertemuannya sama dengan Jumlah di sekolah 6 bulan atau setara 1 semester. Jadi kita kasih raport. Raport disitu berbagai macam kategori penilaian.”

Kokurikuler

Siswa baik dalam mengikuti manajemen waktu harian dalam mengatur jadwal tidur dan bangun pagi tepat waktu, baik dalam bertanggung jawab dalam mengatur waktu belajar, bangun dan beresapian tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain, dan baik dalam menunjukkan ketahanan bangun pagi dan melaksanakan ibadah shalat 5 waktu dengan rutin.

Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Keterangan
1	TIK	Baik	Absor dalam kegiatan TIK
2	Olimpiade IPAS	Baik	Absor dalam kegiatan Olimpiade IPAS

Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		
3		

Ketidakhadiran

Sakit	1	Hari
Isin	6	Hari
Apa	0	Hari

Catatan Wali Kelas

Anda akan menunjukkan sikap jujur, gigit, dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan semangat belajar yang baik, Anda mampu mencapai prestasi kelas dengan sungguh-sungguh. Ke depan, Anda perlu lebih aktif dalam memperluas lagi kemampuan yang dimiliki dapat berprestasi secara maksimal. Tetap semangat dan terus berkembang, semoga Anda semakin percaya diri dan berprestasi di kelas VI.

Tanggapan Orang Tua/Wali

Keterangan Kemajuan Kelas NIAK ke kelas VII

Orang Tua/Wali

Kota Batu, 19 Juni 2026
Wali Kelas


CHORRIDAYAH NUR CHASANAH, S. Pd
NIP. _____

 
Bakul Rahmat Fauzi, S.Pd
NIP. _____

V.C. _ARIQA HASNA NABILA MUGROHO_0147198512

Halaman 2

Rapor Digital ...



Rapor Digital Madrasah (RDM)
MIS BUSTANUL ULUM

Silahkan login menggunakan akun Anda

Username

Password

2024/2025

Ganjil

Login Lupa Password Admin?

Aplikasi RDM tidak diperjual-belikan.

Home / Admin / Dashboard

No	NISN	Nama	L/P	Nilai	Aksi
1	0134086332	ABADA AS SIDDIQ ARIANTO	L	B-Baik	Keluarkan
2	0146961807	ALBY SATRIA HIDAYAT	L	B-Baik	Keluarkan

Gambar 4. 4. Raport Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain melakukan penilaian kemampuan teknis, evaluasi rutin juga dilakukan melalui pemberian motivasi dan arahan kepada siswa setelah kegiatan latihan berlangsung. Guru mendorong siswa untuk terus berlatih

secara mandiri di rumah agar kemampuan yang telah diperoleh selama latihan dapat berkembang secara optimal. Beliau mengungkapkan:

“Setelah latihan kami memberikan evaluasi dan motivasi kepada siswa. Kami menyampaikan bahwa jika ingin menjadi atlet, janganlah kamu berlatih di dalam lapangan saja, Insyaallah kalau kamu latihan di rumah, kamu akan lebih hafal dan juga lebih cepat untuk menguasai.”

Menurut Pak Oma selaku pembina guru ekstrakurikuler, keberhasilan pembinaan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama proses latihan. Oleh karena itu, komunikasi antara pelatih dan orang tua menjadi bagian penting dalam proses evaluasi dan pengembangan kemampuan siswa. Beliau menjelaskan:

“Kerja sama dengan orang tua sangat penting. Jika pelatih memberikan tugas latihan di rumah dan orang tua ikut mendampingi serta melaporkan perkembangannya, maka kemampuan anak insyaallah akan berkembang lebih cepat dan Insyaallah akan menjadi atlet.”

Terkait indikator keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, Pak Oma menegaskan bahwa ukuran utama keberhasilan terletak pada kemampuan siswa dalam menguasai teknik-teknik yang telah diajarkan selama proses latihan. Beliau menyampaikan:

“Indikator keberhasilannya adalah ketika siswa mampu menguasai teknik-teknik yang telah disampaikan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi strategi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu dilakukan secara rutin melalui koordinasi rutin antar guru, monitoring langsung, penilaian kemampuan siswa setiap satu semester, serta evaluasi tiap bulan. Evaluasi dilakukan dengan

memperhatikan berbagai indikator, seperti minat dan keaktifan siswa, perkembangan kemampuan, kualitas pembinaan, serta capaian prestasi yang diperoleh. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan program, memberikan pembinaan lanjutan, serta menentukan siswa yang akan dipersiapkan untuk mengikuti berbagai kompetisi sehingga pengembangan prestasi nonakademik dapat berlangsung secara berkelanjutan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Di Alami Oleh Guru

Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan guru pembina ekstrakurikuler, diketahui bahwa keberhasilan guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan sekolah, siswa, orang tua, pembina ekstrakurikuler, hingga ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembinaan.

Kepala MI Bustanul Ulum Kota Batu, Bapak Fauzi, menjelaskan bahwa salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pembinaan prestasi nonakademik adalah adanya antusiasme dan kerja sama yang baik dari seluruh warga madrasah. Dukungan tersebut tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga dari stakeholder madrasah dan orang tua siswa yang turut

berperan aktif dalam proses pengembangan potensi siswa. Beliau menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah antusiasme dari kita semua, dari seluruh dewan guru, stakeholder, dan wali murid. Kalau anaknya diajak untuk berprestasi dalam satu bidang tertentu, dukungannya luar biasa.”

Dukungan orang tua diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari memberikan motivasi kepada anak, menyediakan kebutuhan yang diperlukan selama proses pembinaan, hingga menjalin komunikasi secara intensif dengan pihak sekolah mengenai perkembangan anak. Beliau menjelaskan:

“Anaknya dimotivasi untuk lebih semangat. Kemudian kalau itu membutuhkan sarana tertentu mereka juga mendukung. Selain itu mereka juga selalu berkonsultasi dengan pihak sekolah berkaitan dengan perkembangan anak.”

Selain dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga, keberadaan berbagai ajang perlombaan juga menjadi faktor yang mendorong peningkatan prestasi nonakademik siswa. Menurut beliau, adanya kompetisi memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam proses pembinaan sehingga siswa memiliki target yang ingin dicapai. Beliau mengungkapkan:

“Pendukung yang lain adalah adanya event-event yang bisa diikuti sesuai kemampuan anak. Misalnya Porseni Madrasah Ibtidaiyah dan berbagai kegiatan lainnya yang menjadi wadah bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya.”



Gambar 4. 5. Event Tahunan (Porseni, Hari Santri, Mbatu Sae Cup)

Dengan adanya berbagai kompetisi tersebut, madrasah dapat melakukan pembinaan secara lebih terarah karena siswa dipersiapkan untuk mengikuti kegiatan yang sesuai dengan bidang dan potensinya masing-masing.

Di sisi lain, Bapak Fauzi menjelaskan bahwa terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi dalam proses pembinaan prestasi nonakademik. Salah satunya adalah rendahnya minat sebagian siswa meskipun sebenarnya memiliki bakat yang baik di bidang tertentu. Beliau menyampaikan:

“Kemauan anak-anak itu kadang sulit dicari. Ada anak yang sebenarnya berbakat tetapi tidak semuanya mau mengembangkan bakatnya. Jadi tidak hanya bakat yang penting, tetapi juga kemauan dan minat anak.”

Menurut beliau, kondisi tersebut sering menjadi tantangan karena keberhasilan pembinaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki siswa, tetapi juga oleh kesediaan mereka untuk berlatih dan mengikuti proses pembinaan secara konsisten.

Kendala lain yang dihadapi madrasah adalah keterbatasan waktu pembinaan karena harus menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan nonakademik. Sebagai sekolah reguler, madrasah tetap harus memenuhi target kurikulum sehingga alokasi waktu untuk pembinaan prestasi nonakademik menjadi terbatas. Beliau menjelaskan:

“Kita ini sekolah reguler, sehingga kendalanya adalah mengatur waktu. Anak harus tetap mengikuti pembelajaran akademik sesuai kurikulum, sementara kegiatan nonakademik juga membutuhkan waktu yang cukup untuk pembinaan.”

Selain faktor siswa dan waktu, beliau juga mengakui bahwa dukungan dari seluruh pihak terkadang belum sepenuhnya optimal. Meskipun jumlahnya tidak banyak, masih terdapat beberapa pihak yang belum memberikan dukungan maksimal terhadap program pembinaan prestasi nonakademik. Beliau menyampaikan:

“Kadang-kadang ada satu atau dua guru yang mungkin belum mendukung dengan maksimal. Itu juga bisa menjadi salah satu faktor penghambat.”

Faktor pendanaan juga menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika siswa harus mengikuti kegiatan atau kompetisi yang membutuhkan biaya cukup besar. Menurut beliau, keterbatasan anggaran sekolah sering kali mengharuskan madrasah mencari sumber pendanaan tambahan. Beliau menjelaskan:

“Kadang-kadang kita membutuhkan dana yang cukup besar untuk kegiatan tertentu. Karena itu kita mencari sponsor, meminta bantuan alumni, wali murid, atau memaksimalkan anggaran yang memungkinkan untuk digunakan dalam kegiatan nonakademik.”

Untuk mengatasi rendahnya minat siswa, madrasah melakukan berbagai upaya seperti memberikan motivasi secara langsung, melakukan pendekatan personal, melibatkan orang tua, serta bekerja sama dengan pelatih agar siswa lebih percaya diri dalam mengembangkan potensinya. Beliau mengungkapkan:

“Anak-anak yang minatnya kurang kita motivasi, kita ajak berdiskusi, dan kita bekerja sama dengan orang tua maupun pelatih agar mereka mau mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.”

Lebih lanjut, beliau berharap prestasi nonakademik di MI Bustanul Ulum dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Beliau menyampaikan:

“Yang paling penting adalah mempertahankan dan melanjutkan pembinaan secara terus-menerus. Prestasi akan muncul apabila pembinaannya dilakukan secara konsisten dan tidak hanya menjelang perlombaan saja.”

Menurut beliau, keberhasilan pembinaan juga sangat dipengaruhi oleh kekompakan tim guru dalam menjaring dan mengembangkan potensi siswa yang dimiliki madrasah. Beliau menjelaskan:

“Tim guru harus kuat dalam menjaring bakat-bakat siswa. Kesiswaan bersama guru-guru lainnya harus terus mencari dan mengembangkan potensi yang ada agar dapat menjadi wakil madrasah dalam berbagai kegiatan.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Ibu Iin. Beliau menjelaskan bahwa terdapat empat faktor utama yang mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kualitas pembina, ketersediaan fasilitas, semangat siswa, dan dukungan orang tua. Beliau menyampaikan:

“Faktor pendukungnya ada empat, yaitu pembina, fasilitas, kemauan anak-anak, dan dukungan orang tua. Keempat faktor ini saling berkaitan dan sangat menentukan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler.”

Menurut beliau, pembina yang kompeten mampu memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa, sementara fasilitas yang memadai akan mendukung proses latihan sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal. Selain itu, semangat siswa dan dukungan keluarga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan. Beliau menjelaskan:

“Kalau salah satu faktor tersebut tidak ada, misalnya orang tua tidak mendukung atau siswa kurang semangat, maka proses pembinaan akan menjadi lebih sulit.”

Terkait faktor penghambat, beliau menjelaskan bahwa hambatan yang muncul umumnya merupakan kebalikan dari faktor pendukung tersebut. Rendahnya motivasi siswa, kurangnya dukungan orang tua, pembina yang kurang maksimal, serta keterbatasan fasilitas dapat menghambat perkembangan prestasi siswa. Beliau mengungkapkan:

“Kalau pembinanya kurang, motivasi anak rendah, fasilitas tidak tersedia, atau orang tua tidak mendukung, itu sangat menghambat keberhasilan ekstrakurikuler.”

Meskipun demikian, beliau menegaskan bahwa dari sisi fasilitas, madrasah terus berupaya memenuhi kebutuhan setiap kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan beberapa fasilitas baru terus ditambahkan untuk menunjang pembinaan siswa. Beliau menjelaskan:

“Secara fasilitas kami selalu berusaha memberikan yang terbaik. Bahkan untuk kegiatan atletik kami baru membuat bak lompat jauh untuk mendukung latihan siswa.”

Adapun untuk kegiatan yang membutuhkan sarana khusus seperti bulu tangkis dan futsal, madrasah menjalin kerja sama dengan pihak luar melalui sistem sewa tempat sehingga kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik.

Beliau menyampaikan:

“Untuk beberapa kegiatan yang membutuhkan tempat khusus, kami menyewa fasilitas di luar sekolah dan sudah memiliki kerja sama dengan pihak terkait agar kegiatan tetap dapat terlaksana.”

Sementara itu, guru pembina ekstrakurikuler bulu tangkis, Bapak Oma, menjelaskan bahwa faktor pendukung utama dalam proses pembinaan adalah tersedianya sarana latihan yang memadai dan dukungan orang tua terhadap kegiatan yang diikuti siswa. Beliau menyampaikan:

“Lapangan, raket, shuttlecock, dan perlengkapan latihan lainnya sangat mendukung proses pembinaan. Selain itu, dukungan orang tua menjadi faktor yang paling utama.”

Menurut beliau, siswa akan lebih nyaman dan bersemangat mengikuti latihan apabila kebutuhan sarana dan perlengkapan latihan dapat terpenuhi dengan baik.

Di sisi lain, kendala yang sering dihadapi selama proses latihan adalah kurangnya kedisiplinan sebagian siswa. Beberapa siswa masih datang terlambat, kurang fokus saat latihan, atau belum menunjukkan keseriusan dalam mengikuti kegiatan pembinaan. Beliau menjelaskan:

“Kendalanya biasanya ada siswa yang datang terlambat, bermain saat latihan, atau kurang serius mengikuti kegiatan.”

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pembina menerapkan aturan dan sanksi yang bersifat mendidik agar siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang diikutinya. Beliau mengungkapkan:

“Biasanya diberikan sanksi, misalnya berlari beberapa putaran agar mereka lebih disiplin dan memahami pentingnya mengikuti latihan dengan sungguh-sungguh.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu meliputi dukungan guru dan stakeholder madrasah, kompetensi pembina, ketersediaan fasilitas, antusiasme siswa, dukungan orang tua, serta adanya berbagai ajang perlombaan yang menjadi wadah pengembangan prestasi. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain rendahnya minat sebagian siswa, keterbatasan waktu pembinaan karena padatnya kegiatan akademik, keterbatasan pendanaan pada kegiatan tertentu, kurangnya dukungan dari sebagian pihak, serta masalah kedisiplinan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai hambatan tersebut diatasi melalui kerja sama antara sekolah, pembina, siswa, dan orang tua sehingga proses pembinaan prestasi nonakademik dapat terus berjalan secara optimal.

C. Hasil Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan hasil identifikasi dan pengolahan data yang diperoleh peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang

kemudian dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Temuan penelitian ini memuat informasi penting yang berkaitan dengan permasalahan penelitian serta menjadi landasan dalam proses analisis dan pembahasan hasil penelitian. Oleh karena itu, temuan yang dipaparkan merupakan bentuk simpulan sementara dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti. Adapun temuan penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa strategi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun program pengembangan prestasi nonakademik secara terstruktur, yaitu melalui rapat kerja yang melibatkan kepala madrasah, waka bidang kesiswaan, guru, komite, dan yayasan. Hasil evaluasi program tahun sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan program tahun berikutnya. Perencanaan program ekstrakurikuler diawali dengan analisis kebutuhan. Analisis dilakukan terhadap kebutuhan pendanaan, ketersediaan pembina, sarana pendukung, serta kebutuhan siswa dalam pengembangan minat dan bakat. Guru menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan siswa. Identifikasi minat dan bakat siswa dilakukan melalui pengamatan wali kelas serta komunikasi dengan orang tua menggunakan instrumen pendataan, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan

yang sesuai dengan potensinya. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mencakup penetapan pembina, pembagian tugas, jadwal pelaksanaan, dan target program tahunan.

2. Pada tahap pelaksanaan, strategi guru diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin yaitu setiap hari jumat. Guru berperan aktif dalam mengidentifikasi siswa yang memiliki potensi pada bidang tertentu untuk kemudian mendapatkan pembinaan sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Madrasah mewajibkan seluruh siswa mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi diri. Selain itu, madrasah menyediakan fasilitas yang memadai serta menghadirkan pembina yang kompeten baik dari dalam maupun dari luar madrasah untuk mendukung proses pembinaan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran lebih menekankan pada praktik langsung agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan yang diajarkan. Koordinasi dan monitoring program ekstrakurikuler dilakukan secara berkala. Guru melakukan monitoring rutin untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik.
3. Pada tahap evaluasi, guru melakukan evaluasi secara rutin minimal satu bulan sekali untuk mengetahui efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui koordinasi berkala dengan pembina ekstrakurikuler, monitoring langsung kegiatan, penilaian perkembangan kemampuan siswa, serta evaluasi hasil keikutsertaan siswa dalam berbagai perlombaan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki program yang telah

berjalan, meningkatkan kualitas pembinaan, melengkapi fasilitas yang dibutuhkan, mengetahui perkembangan kemampuan siswa, Tingkat minat dan keaktifan siswa, serta berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan program, pemenuhan kebutuhan fasilitas, peningkatan kualitas pembina, pemberian motivasi kepada siswa, serta menentukan tindak lanjut pembinaan. Selain itu, guru juga melakukan seleksi untuk menjaring siswa berbakat yang akan dipersiapkan mengikuti berbagai ajang perlombaan, sedangkan siswa yang belum terpilih tetap mendapatkan pembinaan dan motivasi agar terus berkembang. Evaluasi juga dilakukan melalui penilaian kemampuan teknis siswa yang didokumentasikan dalam rapor ekstrakurikuler setiap semester. Temuan lainnya menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan tidak hanya diukur dari perolehan prestasi, tetapi juga dari peningkatan kemampuan siswa, kegiatan berjalan lancar, tingkat partisipasi siswa yang tinggi, serta kerja sama yang terjalin antara sekolah, pembina, dan orang tua dalam mendukung pengembangan bakat dan minat siswa.

4. Kemudian ada beberapa faktor pendukung dan penghambat, yang pertama keberhasilan guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu didukung oleh beberapa faktor, yaitu kerja sama dan semangat seluruh dewan guru, pembina ekstrakurikuler yang profesional dan ahli di bidangnya, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, semangat serta kemauan siswa untuk berkembang, dukungan orang tua, dan adanya berbagai ajang perlombaan yang menjadi wadah pengembangan prestasi siswa.

Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi meliputi rendahnya minat dan motivasi beberapa siswa dalam mengembangkan bakat yang dimiliki, beberapa anak ada yang masih sering terlambat, keterbatasan waktu pembinaan karena padatnya kegiatan akademik, keterbatasan pendanaan pada kegiatan tertentu, kurang optimalnya dukungan dari beberapa pihak, rendahnya kedisiplinan beberapa siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta tidak semua orang tua mendukung anaknya.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti pemberian motivasi, pendekatan personal kepada siswa, penguatan kerja sama dengan orang tua dan pembina, pemenuhan fasilitas secara bertahap, pencarian sumber pendanaan tambahan, serta penerapan aturan dan sanksi yang bersifat edukatif guna meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi NonAkademik Siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, langkah awal guru dalam menyusun suatu strategi yaitu melalui proses perencanaan strategi. Perencanaan ini diawali dengan analisis kebutuhan yang mencakup kebutuhan pendanaan, sarana pendukung, serta kebutuhan siswa dalam mengembangkan bakat dan minat yang belum terakomodasi oleh program ekstrakurikuler yang telah ada. Selain itu, perencanaan juga meliputi penetapan program kegiatan untuk satu tahun kedepan, jenis ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan, penentuan pembina, alokasi honorarium pembina, serta jadwal pelaksanaan kegiatan. Sesuai dengan Nurhikmah perencanaan ialah proses menentukan tujuan yang ingin dicapai, mengidentifikasi kebutuhan, serta menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.⁵¹ Perencanaan strategi untuk meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu dilakukan secara terstruktur melalui rapat kerja yang diselenggarakan saat awal tahun ajaran, hal ini sesuai dengan Nurholis, bahwa perencanaan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru.⁵²

⁵¹ Nurhikmah, "Educational Management Functions: Planning, Organizing, Actuating, Controlling," *INTIHA: Islamic Education Journal*, 2021.

⁵² Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Hal. 72

Dalam rapat perencanaan strategi di MI Bustanul Ulum Kota Batu terdapat beberapa pihak yang dilibatkan yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, para dewan guru, serta komite atau yayasan. Menurut Mulyasa, perencanaan yang baik menuntut pelibatan semua stakeholders sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf, siswa, pengawas, orang tua/ komite sekolah, dan dewan pendidikan.⁵³ Hal tersebut juga sesuai dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menekankan partisipasi aktif warga sekolah dan stakeholder dalam proses pengambilan keputusan. Keterlibatan berbagai pihak dalam perencanaan program memungkinkan terciptanya keputusan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan madrasah.⁵⁴

Kepala madrasah memiliki posisi yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menentukan kebijakan serta menyediakan sarana, prasarana, dan anggaran yang diperlukan untuk mendukung kegiatan nonakademik. Menurut Mulyasa, kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni.⁵⁵

⁵³ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (PT Bumi Aksara, 2011). Hal. 62

⁵⁴ Jaenudin, "Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Sekolah : Perspektif Pendidikan," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2004): 939–44.

⁵⁵ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Hal. 18

Perencanaan program ekstrakurikuler di madrasah ini, dilaksanakan melalui pendekatan evaluatif reflektif, dimana hasil evaluasi program tahun sebelumnya dijadikan sebagai dasar dalam menyusun program pada tahun berikutnya. Melalui cara ini, setiap keputusan terkait penambahan, pengurangan, maupun pengembangan jenis kegiatan ekstrakurikuler tidak dilakukan secara asal, melainkan berdasarkan hasil evaluasi dan pengalaman pelaksanaan program yang telah berlangsung. Dengan demikian, program yang direncanakan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi madrasah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Laililrizqi dan Burhanuddin yang menyatakan bahwa perencanaan program yang efektif perlu diawali dengan analisis kebutuhan berbasis data sebelum menetapkan tujuan dan menyusun program.⁵⁶

Dalam perencanaan ini guru tidak hanya berfokus pada penyusunan program ekstrakurikuler tetapi juga memperhatikan minat dan bakat siswa. Proses ini melibatkan wali kelas dan orang tua untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa. Proses ini melibatkan peran wali kelas yang mengamati dan mengarahkan pilihan siswa di kelas, serta orang tua yang dilibatkan melalui pengisian Google Form untuk membantu menentukan kegiatan yang paling sesuai dengan kecenderungan anak di rumah. Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa, karena partisipasi mereka

⁵⁶ Hamam Burhanuddin Lyra Laililrizqi, "Model Perencanaan Pengembangan Program Sekolah/Madrasah Berbasis Analisis Kebutuhan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11 (2026).

baik secara fisik maupun non fisik menjadi salah satu faktor penentu berkembangnya potensi anak secara optimal. Dukungan fisik berupa memberikan fasilitas jika dibutuhkan, menyumbangkan biaya, serta kehadiran mendampingi anak dalam kompetisi, sementara dukungan non fisik berupa motivasi, perhatian, dan apresiasi mampu menjaga semangat anak untuk terus berprestasi. Hal ini sejalan dengan temuan Anita Dwi Lestari yang menyatakan bahwa partisipasi orang tua sangat penting sehingga dapat berkontribusi nyata terhadap capaian prestasi nonakademik siswa.⁵⁷

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa pada setiap jenjang kelas. Setiap kegiatan dikelompokkan sesuai dengan usia, kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung lebih efektif. Melalui pengelompokan tersebut, siswa dapat mengikuti kegiatan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan lebih fokus dalam mengembangkan bakat serta keterampilannya. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi sarana pengembangan diri, tetapi juga mampu memberikan hasil yang lebih optimal karena disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan bahwa program pengembangan siswa

⁵⁷ Anita Dwi Lestari, "Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak Di SMP Negeri 2 Pracimantoro," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 6 (2017): 645–54.

perlu disusun berdasarkan kebutuhan, minat, bakat, serta karakteristik perkembangan siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.⁵⁸

Kemudian guru pembina ekstrakurikuler menyusun materi latihan secara bertahap sesuai dengan tingkat kesulitan keterampilan yang akan dikuasai siswa. Setiap materi direncanakan secara berurutan, dimulai dari teknik dasar hingga teknik yang lebih sulit, sehingga proses pengembangan kemampuan siswa dapat berlangsung secara terarah. Selain itu, hal ini juga mempertimbangkan kemungkinan pengulangan materi apabila siswa belum mencapai penguasaan yang diharapkan pada tahap tertentu. Perencanaan ini menunjukkan adanya upaya guru untuk menyesuaikan target pembelajaran dengan kemampuan siswa sehingga perkembangan keterampilan dapat berlangsung secara optimal. Temuan ini sejalan dengan konsep Mastery Learning yang menekankan bahwa proses pembelajaran perlu dirancang secara bertahap dengan memastikan penguasaan kompetensi pada setiap tahap sebelum siswa melanjutkan ke tahap berikutnya. Perencanaan yang memperhatikan urutan penguasaan keterampilan tersebut memungkinkan siswa memperoleh pemahaman dan kemampuan yang lebih kuat.⁵⁹

2. Pelaksanaan

⁵⁸ Nurris Sa'adah Nurdiana Saputri, "Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2021): 125–41, <https://doi.org/10.21093/tj.v2i2.4268>.

⁵⁹ Habib Cahyono, "PENINGKATAN PENGUASAAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN MELALUI PEMBELAJARAN TUNTAS DAN TUTOR SEBAYA (Mastery Learning Dan Peer Tutors)," *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi* 4, no. 1 (2020).

Dalam pelaksanaannya bentuk dukungan madrasah terhadap kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara menyeluruh, yaitu mencakup aspek pendanaan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, menyediakan HRD untuk memilih Pembina yang berkompeten, serta pemenuhan sarana dan prasarana yang diperlukan. Madrasah tidak hanya memberikan dukungan administratif, tetapi juga mengalokasikan anggaran khusus untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, termasuk pemberian honor kepada pelatih atau pembina. Dalam pelaksanaannya, madrasah memanfaatkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi sesuai bidang kegiatan, serta melibatkan tenaga profesional dari luar madrasah apabila diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan. Selain itu, berbagai kebutuhan fasilitas dan perlengkapan pendukung kegiatan ekstrakurikuler juga disediakan agar proses latihan dan pengembangan bakat siswa

dapat berlangsung secara optimal. Dukungan yang komprehensif tersebut menunjukkan adanya komitmen madrasah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pengembangan potensi dan prestasi siswa, baik di bidang akademik maupun nonakademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurholis, yang menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya pendukung, baik berupa sarana dan prasarana, tenaga pembina yang profesional dan ahli dalam bidangnya, dukungan dari

berbagai pihak, maupun partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan.⁶⁰

Seluruh kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dilaksanakan secara serentak setiap hari Jumat selama tiga jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya, setiap siswa hanya diperbolehkan mengikuti satu jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pilihannya. Madrasah juga mewajibkan seluruh siswa untuk aktif mengikuti kegiatan yang telah dipilih dan menerapkan aturan serta sanksi bagi siswa yang tidak hadir tanpa alasan yang jelas. Selain itu, siswa tidak diperkenankan berpindah ke ekstrakurikuler lain sebelum mengikuti ekstrakurikuler tersebut selama minimal satu semester. Kebijakan ini menunjukkan adanya upaya madrasah dalam membangun kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen siswa terhadap kegiatan yang dipilih. Temuan ini sejalan dengan Heris Hermawan yang menjelaskan bahwa penerapan aturan yang jelas dan konsisten dalam kegiatan sekolah dapat membantu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.⁶¹

Dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa, madrasah membangun kerja sama antara bidang kesiswaan, wali kelas, dan orang tua. Wali kelas berperan dalam memberikan arahan serta motivasi kepada siswa agar memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, bukan sekadar

⁶⁰ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Hal. 57

⁶¹ Heris Hermawan, "MANAJEMEN PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 2 (2019): 193–208.

mengikuti pilihan teman. Sementara itu, pihak kesiswaan memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung setiap kegiatan, karena dengan adanya sarana yang memadai, siswa jadi lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan. Fasilitas berperan penting dalam mendukung aktivitas dan kreativitas siswa. Ketersediaan fasilitas yang memadai memudahkan siswa untuk berkreasi, mengembangkan ide, dan menghasilkan karya. Oleh karena itu, fasilitas menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong tumbuhnya sikap aktif dan kreatif pada siswa.⁶²

Koordinasi antara bidang kesiswaan dan para pembina ekstrakurikuler dilakukan secara rutin, minimal satu kali setiap bulan. Pertemuan tersebut dimanfaatkan untuk memantau perkembangan siswa, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan. Adanya koordinasi yang berkelanjutan menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler di madrasah dilakukan secara terencana dan terorganisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurholis yang menjelaskan bahwa koordinasi dan evaluasi yang dilakukan secara berkala merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan manajemen kegiatan ekstrakurikuler.⁶³

⁶² Sholihatul Hamidah Daulay, Siti Ferissa Fitriani, and Endang Wardah Ningsih, "Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Kemampuan Dan Motivasi Belajar Siswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3731–38.

⁶³ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*.

Dalam pelaksanaannya, guru ekstrakurikuler menerapkan pembinaan yang menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa. Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat penguasaan keterampilan yang dimiliki setiap siswa. Bagi siswa yang cepat menguasai teknik, guru langsung memberikan materi yang lebih menantang. Sebaliknya, bagi siswa yang membutuhkan waktu lebih lama, guru memberikan pengulangan latihan secara intensif hingga kemampuan yang ditargetkan benar-benar dikuasai. Hal ini sejalan dengan temuan Pradana dan Winarno yang menunjukkan bahwa kombinasi strategi *massed practice* (latihan padat) dan *distributed practice* (latihan terdistribusi) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. *Massed practice* diterapkan untuk memperkuat penguasaan teknik dasar melalui pengulangan yang intensif dalam satu sesi, sementara *distributed practice* memberikan jeda antar sesi latihan agar keterampilan yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik.⁶⁴

Metode yang paling sering digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah praktik langsung. Guru terlebih dahulu menjelaskan dan memperagakan teknik yang akan dipelajari, kemudian siswa diminta untuk mempraktikkannya secara langsung. Melalui metode ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi karena memperoleh pengalaman belajar secara nyata. Pendekatan tersebut sangat sesuai diterapkan pada kegiatan yang berorientasi pada

⁶⁴ Alif Putra Pradana and M E Winarno, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Dengan Strategi Kombinasi Antara Massed Practice Dan Distributed Practice Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli," *Jurnal Pendidikan Olahraga* 14, no. 4 (2024): 252–59.

penguasaan keterampilan. Temuan ini didukung oleh penelitian Chantika dkk yang menyatakan bahwa metode praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses latihan.⁶⁵

Salah satu temuan dalam penelitian ini adalah adanya inisiatif guru ekstrakurikuler bulutangkis untuk mendirikan klub latihan di luar jam sekolah, yaitu PB Garuda yang telah berjalan sejak tahun 2011. Klub ini dibentuk karena latihan yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu di sekolah dianggap belum cukup untuk membina siswa yang memiliki potensi menjadi atlet berprestasi. Melalui klub tersebut, siswa dapat berlatih lebih intensif sebanyak tiga kali dalam seminggu sehingga kemampuan teknik, fisik, dan mental bertanding dapat berkembang dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syahdana dkk yang menyatakan bahwa intensitas latihan yang lebih tinggi dan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi olahraga siswa.⁶⁶

Dalam pengelolaan klub latihan tersebut, guru juga membangun komunikasi yang terbuka dengan orang tua siswa. Orang tua diberikan informasi mengenai perkembangan kemampuan anak, jadwal latihan dan kompetisi, serta kebutuhan pembiayaan yang diperlukan selama proses

⁶⁵ Aliyyah Chantika et al., "Use of Direct Practice as an Active Learning Innovation," *Journal of Curriculum Development* 1, no. 2 (2022): 205–18.

⁶⁶ Bimasena Yovi Syahdana and Imam Syafii, "Pengaruh Latihan Moderate Intensity Continuous Training Kombinasi Dengan Small Sided Games Terhadap Daya Tahan Aerobik Pemain Maana Indonesia Futsal Academy Ku 14-16," *JPO: Jurnal Prestasi Olahraga* 8 (2025): 1557–61.

pembinaan. Keterbukaan informasi ini bertujuan agar orang tua dapat memahami proses yang dijalani anak dan memberikan dukungan yang sesuai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mulyasa yang menjelaskan bahwa komunikasi yang baik antara sekolah, pelatih, dan orang tua dapat meningkatkan dukungan terhadap siswa sehingga proses pembinaan berjalan lebih efektif.⁶⁷

3. Evaluasi

Evaluasi program nonakademik di MI Bustanul Ulum Kota Batu dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari tingkat madrasah, siswa, hingga guru pembina ekstrakurikuler. Evaluasi tersebut dilaksanakan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan untuk mengetahui keberhasilan program serta menentukan langkah perbaikan pada kegiatan berikutnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nurholis yang menyatakan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari manajemen kesiswaan karena berfungsi untuk menilai efektivitas pelaksanaan program sekaligus menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembinaan dan prestasi siswa.⁶⁸

Pada tingkat kelembagaan, kepala madrasah melakukan evaluasi secara berkala setiap bulan terhadap seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Evaluasi tersebut tidak hanya ditujukan pada kegiatan yang

⁶⁷ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

⁶⁸ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*.

belum mencapai target, tetapi juga pada kegiatan yang telah menunjukkan prestasi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta peluang pengembangan program sehingga kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian Inom dkk yang menekankan bahwa evaluasi yang bermakna harus mampu memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan dan perbaikan program secara menyeluruh, bukan hanya terfokus pada pengukuran hasil akhir.⁶⁹

Adapun indikator keberhasilan yang digunakan oleh guru mencakup empat aspek, yaitu: minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, kualitas pembinaan yang diberikan oleh pelatih, keaktifan dan konsistensi kehadiran siswa, serta capaian prestasi dalam kompetisi atau lomba. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Zahroh dan Hilmiyati yang menjelaskan bahwa keberhasilan program pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akhir atau pencapaian akademik, tetapi juga dari kualitas proses, perkembangan sosial-psikologis, serta keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program. Oleh karena itu, prestasi lomba bukan satu-satunya indikator keberhasilan, melainkan salah satu bagian dari perkembangan siswa secara menyeluruh.⁷⁰

⁶⁹ Inom Nasution et al., "Evaluasi Program Pendidikan," *Journal of Counseling, Education and Society* 6, no. 1 (2025): 23–32.

⁷⁰ Fitri Lutfia Zahroh and Fitri Hilmiyati, "Indikator Keberhasilan Dalam Evaluasi Program Pendidikan," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2024, 1052–63, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.

Evaluasi dilaksanakan melalui koordinasi rutin antara waka kesiswaan dengan penanggung jawab masing-masing ekstrakurikuler, yang dilaksanakan satu hingga dua bulan sekali. Koordinasi ini digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan dari aspek fasilitas, kualitas pembinaan, maupun motivasi siswa, yang kemudian menjadi dasar bagi perbaikan yang dijadwalkan pada periode berikutnya dalam semester yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi diposisikan sebagai sarana perbaikan berkelanjutan, di mana setiap temuan yang muncul selama pelaksanaan program segera ditindaklanjuti tanpa harus menunggu berakhirnya kegiatan. Pandangan tersebut sejalan dengan Huda dkk yang menyatakan bahwa evaluasi formatif berfungsi memberikan umpan balik operasional untuk mendeteksi kelemahan implementasi sejak dini dan mendukung perbaikan program secara berkelanjutan.⁷¹

Di samping evaluasi periodik melalui koordinasi, Waka Kesiswaan juga melaksanakan monitoring langsung dengan mengunjungi setiap kegiatan ekstrakurikuler secara berkala. Monitoring ini diperkuat dengan mekanisme seleksi siswa berbakat yang diadakan secara rutin untuk keperluan pengiriman peserta ke kompetisi-kompetisi seperti O2SN, Porseni MI, dan FLS2N. Melalui mekanisme seleksi ini, monitoring tidak hanya berfungsi sebagai alat pemantau pelaksanaan program, tetapi sekaligus sebagai instrumen talent scouting yang

⁷¹ Nurul Huda et al., “Reposisi Evaluasi Formatif Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Bukti,” *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 6, no. 1 (2026): 413–23.

sistematis untuk menjangking potensi terbaik dari setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

Untuk penilaian perkembangan siswa, guru ekstrakurikuler melakukan observasi langsung dalam setiap sesi latihan dengan menggunakan rubrik penilaian yang mengacu pada penguasaan teknik. Setiap pertemuan, siswa ditargetkan untuk menguasai sejumlah teknik tertentu, sehingga guru dapat dengan mudah memantau laju perkembangan dan mengidentifikasi ketertinggalan masing-masing siswa secara individual. Hasil penilaian ini dirangkum dalam bentuk rapor yang dibagikan kepada siswa setiap satu semester. Penilaian yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler melalui observasi langsung pada setiap sesi latihan menunjukkan adanya upaya pemantauan perkembangan siswa secara berkelanjutan. Penggunaan rubrik penilaian yang mengacu pada penguasaan teknik juga memungkinkan guru memperoleh data yang lebih objektif mengenai capaian masing-masing siswa. Temuan ini sejalan dengan Abdul Rahim dkk. yang menyatakan bahwa penilaian keterampilan perlu dilakukan secara sistematis melalui observasi dengan indikator yang jelas agar perkembangan siswa dapat terukur dan menjadi dasar pemberian umpan balik yang tepat.⁷²

Evaluasi oleh guru juga diwujudkan dalam bentuk umpan balik langsung setelah setiap sesi latihan selesai, yang disertai anjuran untuk melanjutkan

⁷² Sekolah Dasar, Abdul Rahim, and Siti Nurkhofifah, "Pengamatan Teknik Penilaian Sikap Siswa, Kompetensi Pengetahuan Dan Keterampilan DiSekolahDasar," *JURNAL PENGABDIAN WAKAANKA*, 2024, 100–112.

latihan secara mandiri di rumah. Lebih dari itu, guru bekerjasama dengan orang tua dalam evaluasi dengan meminta bantuan mereka merekam video latihan anak di rumah dan mengirimkannya kepada pelatih sebagai bahan penilaian jarak jauh. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurholis di mana kolaborasi antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan anak terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap konsistensi latihan dan capaian belajar siswa.⁷³

Tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masing-masing siswa. Siswa yang menunjukkan kemampuan dan perkembangan yang baik diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai kompetisi guna mengembangkan potensinya. Sementara itu, siswa yang belum mencapai target memperoleh pembinaan tambahan secara lebih intensif, disertai pemberian motivasi dari guru serta dukungan dan pendampingan dari orang tua di rumah agar perkembangan mereka dapat terus meningkat.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Di Alami Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik Siswa

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan program peningkatan prestasi nonakademik di MI Bustanul Ulum Kota Batu tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang saling memperkuat satu sama lain. Berdasarkan temuan penelitian,

⁷³ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*.

terdapat beberapa faktor pendukung, yaitu kerja sama dan semangat seluruh dewan guru, Pembina yang profesional dan ahli di bidangnya, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, semangat serta kemauan siswa untuk berkembang, dukungan orang tua, dan adanya berbagai ajang perlombaan yang menjadi wadah pengembangan prestasi siswa.

Faktor pertama adalah kerja sama dan semangat seluruh dewan guru. Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antar guru membantu kelancaran proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan tidak terlepas dari kerja sama seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya dukungan dan semangat dari seluruh dewan guru, program ekstrakurikuler dapat berjalan lebih efektif sehingga mampu mendukung pengembangan bakat dan prestasi siswa.⁷⁴

Faktor kedua adalah pembina yang profesional dan ahli di bidangnya. Madrasah secara selektif memilih pembina yang benar-benar kompeten di bidangnya, termasuk merekrut pembina dari luar apabila sumber daya internal tidak mencukupi. Pembina yang profesional dan memiliki keahlian sesuai bidang ekstrakurikuler menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program. Pembina yang kompeten mampu memberikan bimbingan, arahan, dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rokhman dkk

⁷⁴ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Hal. 62

yang menyatakan bahwa Pembina yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Oleh karena itu, keberadaan pembina yang ahli di bidangnya berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ekstrakurikuler serta pencapaian prestasi siswa.⁷⁵

Faktor ketiga adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Madrasah secara konsisten berupaya memenuhi kebutuhan fasilitas untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari alat musik, peralatan olahraga, hingga menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk penggunaan fasilitas yang tidak tersedia di lingkungan madrasah, seperti lapangan bulutangkis. Ketersediaan fasilitas yang memadai ini sesuai dengan pendapat Nurholis, yang menempatkan kondisi lingkungan fisik sebagai faktor penting yang apabila tidak terpenuhi, akan langsung menghambat tumbuhnya motivasi dan kenyamanan belajar siswa.⁷⁶

Faktor keempat adalah minat intrinsik dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih. Minat yang tumbuh dari dalam diri siswa dinilai sebagai faktor penentu yang paling mendasar, karena tanpa adanya kemauan dari siswa, dukungan dari luar tidak akan menghasilkan perkembangan yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Lidia, yang menyatakan bahwa individu yang didorong oleh motivasi dari dalam dirinya

⁷⁵ Rokhman et al., "Meningkatkan Prestasi Non Akademik Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui."

⁷⁶ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*.

sendiri cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dan capaian yang lebih baik dalam aktivitas yang ditekuninya.⁷⁷

Faktor kelima adalah dukungan aktif dari orang tua siswa, yang diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari pemberian motivasi kepada anak di rumah, pemenuhan kebutuhan fasilitas latihan, hingga komunikasi rutin dengan pihak sekolah terkait perkembangan anak. Temuan ini sesuai dengan pendapat Nurholis yang menyatakan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan dan keberhasilan siswa. Dukungan yang diberikan orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara maksimal sehingga tujuan pengembangan bakat dan prestasi dapat tercapai.⁷⁸

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang berpotensi mengurangi efektivitas program peningkatan prestasi nonakademik di MI Bustanul Ulum Kota Batu.

Hambatan pertama adalah kesenjangan antara bakat dan minat siswa. Tidak semua siswa yang memiliki bakat tinggi di suatu bidang secara otomatis memiliki kemauan untuk mengembangkannya. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri karena potensi yang sesungguhnya besar berakhir tidak termanfaatkan secara optimal. Permasalahan ini mencerminkan fenomena yang dikenal dalam psikologi pendidikan sebagai *underachievement* pada siswa

⁷⁷ Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik: Teori Dan Penerapannya*.

⁷⁸ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*.

berbakat, yakni ketika potensi yang dimiliki tidak diimbangi dengan motivasi yang cukup untuk dikembangkan. Temuan ini juga didukung oleh Raoof dkk. yang menjelaskan bahwa *underachievement* pada siswa berbakat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, terutama faktor motivasional, seperti motivasi berprestasi, regulasi diri, minat belajar, dan keyakinan terhadap kemampuan diri.⁷⁹ Kondisi tersebut menyebabkan potensi yang dimiliki siswa tidak berkembang secara optimal meskipun mereka memiliki kapasitas intelektual yang tinggi. Untuk mengatasinya, madrasah menempuh pendekatan personal melalui diskusi langsung dengan siswa serta berkolaborasi dengan orang tua untuk bersama-sama menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak.

Hambatan kedua adalah keterbatasan waktu yang bersumber dari status MI Bustanul Ulum sebagai sekolah reguler yang harus memenuhi tuntutan penuh kurikulum akademik. Perhatian terhadap kegiatan nonakademik kerap terpinggirkan oleh padatnya kegiatan akademik harian, sehingga waktu yang tersedia untuk pembinaan nonakademik tidak selalu optimal. Kondisi ini mencerminkan dilema klasik dalam pengelolaan sekolah antara intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sebagaimana dibahas oleh Mulyasa, yang menekankan pentingnya perencanaan waktu yang cermat agar kedua aspek pendidikan tersebut dapat berjalan secara seimbang dan saling melengkapi.⁸⁰

⁷⁹ Kosar Raoof et al., "Heliyon Unpacking the Underachievement of Gifted Students : A Systematic Review of Internal and External Factors," *Heliyon* 10, no. 17 (2024): e36908, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36908>.

⁸⁰ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

Hambatan ketiga menyangkut tidak meratanya dukungan dari seluruh tenaga pendidik. Terdapat sebagian kecil guru yang belum sepenuhnya mendukung program nonakademik secara aktif, yang berpotensi mengganggu kohesivitas tim. Menurut Fadli, resistensi terhadap program inovasi pendidikan di kalangan guru kerap bersumber dari kurangnya pemahaman terhadap tujuan program, beban kerja yang berlebihan, atau ketidakjelasan peran yang diharapkan dari masing-masing pihak.⁸¹

Hambatan keempat adalah keterbatasan pendanaan, terutama untuk kegiatan yang memerlukan anggaran operasional yang besar, seperti persiapan kompetisi tingkat regional atau nasional. Sebagai sekolah dengan biaya pendidikan yang relatif terjangkau, madrasah menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan yang cukup besar. Strategi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan ini antara lain mencari sponsor, menggalang donasi dari alumni dan wali murid, serta mengoptimalkan alokasi dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang tersedia.

Hambatan kelima, yaitu kedisiplinan siswa dalam mengikuti sesi latihan. Sebagian siswa kerap hadir terlambat atau tidak menunjukkan keseriusan selama latihan berlangsung, sehingga menghambat kelancaran proses pembinaan secara keseluruhan. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan sanksi yang bersifat edukatif dan relevan secara fisik, berupa lari

⁸¹ Muhamad Fadli, Prodi Pendidikan Geografi, and Prodi Pendidikan Kimia, "Resistensi Guru Terhadap Pergantian Kurikulum: " Studi Fenomenologi Pada Guru Sekolah Menengah Pertama 21 Ambon Propinsi Maluku"" 3, no. 1 (2025): 174–90.

keliling lapangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marlina dkk. yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi siswa dan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya disiplin menjadi salah satu hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mengatasinya, pembina menerapkan aturan secara konsisten disertai pemberian sanksi yang tegas dan mendidik guna membentuk karakter disiplin siswa.⁸²

⁸² Mina Marlina et al., “IMPLEMENTASI KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR,” *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 5, no. 3 (2025): 2140–48.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu, maka dapat disimpulkan:

1. Strategi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu dilaksanakan melalui tiga tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, madrasah menyelenggarakan rapat kerja (raker) setiap awal tahun ajaran sebagai forum penyusunan program ekstrakurikuler secara kolaboratif. Proses ini melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, dewan guru, serta komite dan yayasan. Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan yang mencakup aspek pendanaan serta identifikasi minat dan bakat siswa, dengan melibatkan wali kelas dan orang tua melalui mekanisme pengisian formulir daring. Setiap jenis ekstrakurikuler dialokasikan sesuai dengan tingkatan kelas, sementara pada level guru, perencanaan diwujudkan dalam penyusunan materi latihan yang terstruktur dan berjenjang sesuai kemampuan siswa.

Pada tahap pelaksanaan, seluruh kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara serempak setiap hari Jumat dengan kewajiban penuh bagi semua siswa. Madrasah memberikan dukungan kelembagaan yang menyeluruh meliputi

pendanaan, fasilitas, waktu, dan penyediaan pembina yang kompeten termasuk tenaga profesional dari luar madrasah jika diperlukan. Guru menerapkan metode demonstrasi dan praktik langsung dengan pendekatan yang responsif terhadap perbedaan kemampuan individual siswa. Selain itu, ditemukan pula inisiatif guru membentuk klub latihan eksternal di luar jam sekolah guna meningkatkan intensitas pembinaan bagi siswa yang berpotensi menjadi atlet berprestasi.

Pada tahap evaluasi, madrasah melaksanakan evaluasi rutin setiap bulan dengan indikator yang mencakup minat siswa, kualitas pembinaan, keaktifan, dan capaian prestasi dalam kompetisi. Waka Kesiswaan melakukan monitoring langsung ke lapangan sekaligus menyelenggarakan seleksi siswa berbakat untuk keperluan kompetisi. Pada level guru, penilaian dilakukan melalui observasi berbasis rubrik penguasaan teknik setiap pertemuan, dilengkapi dengan rapor berkala dan umpan balik langsung kepada siswa. Tindak lanjut evaluasi diwujudkan melalui pembinaan intensif bagi siswa yang belum mencapai target serta pengiriman siswa berprestasi ke ajang kompetisi, dengan tetap mengoptimalkan peran orang tua sebagai mitra pembinaan di luar sekolah.

2. Terdapat beberapa faktor utama yang mendukung keberhasilan program peningkatan prestasi nonakademik di MI Bustanul Ulum Kota Batu, yaitu: kerja sama dan semangat seluruh dewan guru, pembina yang profesional dan ahli di bidangnya, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, semangat serta kemauan siswa untuk berkembang, dukungan orang tua, dan adanya berbagai ajang perlombaan yang menjadi wadah pengembangan prestasi siswa.

3. Sementara itu, terdapat lima faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program, yaitu: (1) kesenjangan antara bakat dan minat siswa, di mana tidak semua siswa berbakat memiliki kemauan untuk mengembangkan potensinya; (2) keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan akademik yang harus dipenuhi sebagai sekolah reguler; (3) belum meratanya dukungan dari seluruh tenaga pendidik; (4) keterbatasan pendanaan, terutama untuk kegiatan yang memerlukan anggaran besar; serta (5) kendala kedisiplinan siswa dalam mengikuti sesi latihan secara konsisten.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Madrasah, Pihak madrasah disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan mekanisme koordinasi antara guru, pembina ekstrakurikuler, dan orang tua yang selama ini telah berjalan dengan baik. Madrasah juga perlu membangun budaya kelembagaan yang lebih inklusif terhadap seluruh tenaga pendidik, sehingga dukungan terhadap program nonakademik dapat merata dan tidak bergantung hanya pada sebagian individu. Di samping itu, penyediaan fasilitas yang belum tersedia seperti lapangan bulutangkis dan futsal perlu menjadi prioritas dalam perencanaan anggaran jangka menengah, mengingat fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung motivasi siswa yang paling langsung dapat dirasakan.

2. Bagi Tenaga Pendidik, Guru dan pembina ekstrakurikuler disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogis dan teknis di bidangnya masing-masing, mengingat kualitas pembinaan merupakan faktor penentu utama keberhasilan program. Selain itu, guru diharapkan lebih intensif menerapkan pendekatan personal dalam menggali dan menumbuhkan minat siswa yang berbakat namun belum memiliki motivasi yang cukup, termasuk dengan memperkuat komunikasi dua arah bersama orang tua. Inisiatif guru dalam membentuk wadah pembinaan di luar jam sekolah, seperti yang telah dilakukan dalam bidang bulutangkis, perlu diapresiasi dan dapat dijadikan model yang direplikasi pada bidang-bidang ekstrakurikuler lainnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini terbatas pada strategi guru dalam konteks satu madrasah ibtidaiyah dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan agar hasil temuan dapat dibandingkan secara lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi secara lebih mendalam peran spesifik orang tua dalam pembinaan prestasi nonakademik siswa, mengingat temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung yang paling penting namun belum diteliti secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fahrizal Zulfani. “Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di SMA Al Multazam Mojokerto.” Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Agus Mukti Wibowo, Mohamad Zubad Nurul Yaqin, Heryan Fandi, Ahmad, Azizah. “Model Evaluasi Untuk Membentuk Pendidikan Karakter Di Sdi Al-Ghaffaar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 228–40.
- Aida, Nor. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa : Strategi , Metode , Dan Dampak Terhadap Pembelajaran.” *Journal Of Interdisciplinary Research* 1, no. 1 (2024): 57–79.
- Annasthasya, Dellia, Isnaeni Alfindoria, Suciati Rahayu, and Oki Iqbal Khair. “Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan,” n.d., 423–29.
- Arafa, Ilda, Program Studi, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Surabaya. “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran,” n.d., 808–16.
- Aribowo, Irwan, and Riko Riandoko. “Pengaruh Pengalaman Prestasi Non-Akademik Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa PKN STAN.” *Journal of Law, Administration, and Social Science* 5, no. 4 (2025): 420–28.
- Bayu, Muhammad, Jimmy Fathurohman, Nisrina Sal Sabilah, and Nur Asyiah. “Peran Guru Dalam Pengembangan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Melalui

Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN Rangkah VI Surabaya” 4, no. 4 (2025): 1258–66.

Cahyono, Habib. “PENINGKATAN PENGUASAAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN MELALUI PEMBELAJARAN TUNTAS DAN TUTOR SEBAYA (Mastery Learning Dan Peer Tutors).” *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi* 4, no. 1 (2020).

Chantika, Aliyyah, Novy Fitria Wahyuni, Sandy Salim Alamsyah, Tegar Rifai, Universitas Pendidikan Indonesia, and Kota Bandung. “Use of Direct Practice as an Active Learning Innovation.” *Journal of Curriculum Development* 1, no. 2 (2022): 205–18.

Daniatun Khasanah, Danang Dwi Prasetyo. “Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik.” *Ál-Fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 155–72. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>.

Dasar, Sekolah, Abdul Rahim, and Siti Nurkhofifah. “Pengamatan Teknik Penilaian Sikap Siswa, Kompetensi Pengetahuan Dan Keterampilan Di Sekolah Dasar.” *JURNAL PENGABDIAN WAKAATA*, 2024, 100–112.

Daulay, Sholihatul Hamidah, Siti Ferissa Fitriani, and Endang Wardah Ningsih. “Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Kemampuan Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3731–38.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: CV. Sunnah Darussalam,

2015.

Due, Maria Yasintha, Maria Gaudensia Nai, Maria Kristina Ytu, Maria Ermelinda Kila, Anselmus Fegi Saputra, Simpronius Atnasius Goa, Dek Ngurah, et al. "Pentingnya Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa SD Citra Bakti." *Jurnal Citra Multidisiplin* 01, no. 01 (2026): 24–34.

Erlani, Lalan, and Yusuf Bachtiar Merdeka. "Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Non- Akademik Bidang Seni Siswa Autis." *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa* 9, no. 1 (2024): 45–55.

Estiana, Ria, Edy Sambodja, Utep Sobali, and Generasi Alpha. "POTENSI DIRI PADA GENERASI ALPHA MELALUI PENDEKATAN" 4 (2024): 129–36. <https://doi.org/10.34127/japlj.v4i2.1403>.

Fadli, Muhamad, Prodi Pendidikan Geografi, and Prodi Pendidikan Kimia. "Resistensi Guru Terhadap Pergantian Kurikulum: " Studi Fenomenologi Pada Guru Sekolah Menengah Pertama 21 Ambon Propinsi Maluku"" 3, no. 1 (2025): 174–90.

Faiseh, Aulitul, and Ikha Sulis Setyaningrum. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di Min 2 Kota Malang." *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 5, no. 1 (2026): 1–8.

Firmansyah, Deri. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik* 1, no. 2 (2022):

85–114.

Habibah, Rishta Umu, and Ainur Rofiq. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Olimpiade PAI.” *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 3 (2024): 4125–30.

Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mata Kata Inspirasi, 2022.

Hendra Eka Saputra. “Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.

Hermawan, Heris. “MANAJEMEN PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 2 (2019): 193–208.

Hindun Maisaroh. “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Huda, Nurul, Koko Adya Winata, Ahmad Muzaki, and Cepi Hadikusuma. “Reposisi Evaluasi Formatif Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Bukti.” *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 6, no. 1 (2026): 413–23.

Ida Nur Aini, Waluyo Satrio Adji. “Penanaman Sikap Disiplin Siswa Melalui Program Literasi Dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Psht (Persaudaraan Setia Hati Terate) Di Sdn Merjosari 4 Malang.” *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 5, no. 1 (2026): 31–43.

Jaenudin. “Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Sekolah : Perspektif Pendidikan.” *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2004): 939–44.

Khairunnisa, Afriani, Syakira Warda Adiva, Fauzan Kumarsanuh, and Husheini Fadhil. “JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Minat Belajar Meningkatkan Kedisiplinan Dan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran” 5, no. 2 (2024): 200–204.

Khasanah, Siti, Ayu Wulandari, Nur Salim, Kaniati Amalia, and Amrozi Khamidi. “Pengelolaan Ekstrakurikuler Kewirausahaan Tingkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa Dan Branding Sekolah” 8 (2025): 2226–31.

Kusuma, Jaka Wijaya, Dhanan Abimanto, Yuyun Dwi Haryanti, and Qoidul Khoir. *Strategi Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023.

Lestari, Anita Dwi. “Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak Di SMP Negeri 2 Pracimantoro.” *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 6 (2017): 645–54.

Lyra Laililrizqi, Hamam Burhanuddin. “Model Perencanaan Pengembangan Program Sekolah/Madrasah Berbasis Analisis Kebutuhan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11 (2026).

Muhammad Arya Ardhana. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

- Mulyasa. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Bumi Aksara, 2011.
- Mulyono, Ismail Suardi Wekke. *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2018.
- Nasution, Inom, Affiq Faeyza, Inda Lestari, and Nur Aini. “Evaluasi Program Pendidikan.” *Journal of Counseling, Education and Society* 6, no. 1 (2025): 23–32.
- Nurdiana Saputri, Nurrus Sa’adah. “Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.” *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2021): 125–41. <https://doi.org/10.21093/tj.v2i2.4268>.
- Nurhikmah. “Educational Management Functions: Planning, Organizing, Actuating, Controlling.” *INTIHA: Islamic Education Journal*, 2021.
- Nurholis. *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. PT Arr Rad Pratama, 2023.
- Pradana, Alif Putra, and M E Winarno. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Dengan Strategi Kombinasi Antara Massed Practice Dan Distributed Practice Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli.” *Jurnal Pendidikan Olahraga* 14, no. 4 (2024): 252–59.
- Prof.Dr.Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Qanisma Ainindri. “Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan

Prestasi Non Akademik Di SMA Negeri 4 Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Raooof, Kosar, Omid Shokri, Jalil Fathabadi, and Leili Panaghi. “Heliyon Unpacking the Underachievement of Gifted Students : A Systematic Review of Internal and External Factors.” *Heliyon* 10, no. 17 (2024): e36908. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36908>.

Rokhman, Mauhibur, Mohammad Maulana, Nur Kholis, Universitas Pesantren, K H Abdul, and Chalim Mojokerto. “Meningkatkan Prestasi Non Akademik Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui” 1, no. 1 (2024): 47–58.

Sari, Yesi Guspita, Desi Armi, and Eka Putri. “Pengaruh Percaya Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kubung Program Studi Pendidikan Ekonomi , Universitas Mahaputra Muhammad” 9, no. 2 (2025): 571–80.

Satrio, Waluyo, Adji Didik, Wahyudi Imamul M Muttaqin, and Ibanes Sheilla. “Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu.” *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)* 2 (2024): 1431–54.

Sidiq, Umar, and Choiri Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sigit Priatmoko, Salsabila. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah.” *Research And Tought Elmentary School*

Of Islam Journal 4, no. 2 (2023): 98–115.

Suharsiwi, Mohamad Syarif Sumantri, Fauzi. *Sukses Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.

Susanti, Lidia. *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik: Teori Dan Penerapannya*. Edited by Amir Hamzah. Malang: Literasi Nusantara, 2019.

Syahdana, Bimasena Yovi, and Imam Syafii. “Pengaruh Latihan Moderate Intensity Continous Training Kombinasi Dengan Small Sided Games Terhadap Daya Tahan Aerobik Pemain Maana Indonesia Futsal Academy Ku 14-16.” *JPO: Jurnal Prestasi Olahraga* 8 (2025): 1557–61.

Syahrul, Haris Supratno, Hazin Mufarrihul, Khamidi Amrozi, Rifqi Ainur. “Analisis Kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia No. 3 Tahun 2025 Tentang Sistem Penerimaan Murid Baru” 10 (2025): 217–26.

Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Zahroh, Fitri Lutfia, and Fitri Hilmiyati. “Indikator Keberhasilan Dalam Evaluasi Program Pendidikan.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2024, 1052–63. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.

Zainudin, Agus. “KEBERHASILAN BELAJAR SISWA” 2, no. 2 (2022): 231–37.

LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3749/Un.03.1/TL.00.1/10/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

31 Oktober 2025

Kepada

Yth. Kepala MI Bustanul Ulum
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Arrizka
NIM : 220103110054
Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Proposal : **Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa MI Bustanul Ulum Kota Batu**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran II: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 454/Un.03.1/TL.01.04/01/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

28 Januari 2026

Kepada

Yth. Kepala MI Bustanul Ulum Kota Batu

di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Arrizka
NIM	: 220103110054
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu
Lama Penelitian	: Februari 2026 sampai dengan April 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran III: Surat Keterangan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU-YAYASAN NURUL HIDAYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM
(Bustanul Ulum Private Elementary School)
" TERAKREDITASI A "
Jl. Cempaka 25 Pesanggrahan Telp. 592 922
Kota Batu

SURAT KETERANGAN **MI. 003/166/A-1/V/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama Lengkap : Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd
Jabatan : Kepala MI Bustanul Ulum
Alamat Madrasah : Jl. Cempaka No. 25 Pesanggrahan Kec. Batu
Telepon : (0341) 592922

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa ;

Nama : ARRIZKA
Jenis kelamin : Perempuan
NIM : 220103110054
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di MI Bustanul Ulum Kota Batu pada Bulan Februari 2026 sampai dengan April 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 22 Mei 2026

Kepala MI Bustanul Ulum

Saiful Rahmat Fauzi, S.Pd

Instrumen Wawancara

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Subjek Penelitian
1.	Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu?	A. Perencanaan Kepala Madrasah: 1. Bagaimana kebijakan madrasah dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa? 2. Apa saja program nonakademik yang dirancang di madrasah ini? 3. Bagaimana proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan? 4. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program tersebut? Waka Kesiswaan: 1. Bagaimana peran ibu dalam merancang program ekstrakurikuler? 2. Bagaimana proses pemilihan jenis kegiatan ekstrakurikuler? 3. Apakah program disesuaikan dengan minat dan bakat siswa? Guru Ekstrakurikuler: 1. Bagaimana bapak merencanakan kegiatan ekstrakurikuler? 2. Apakah bapak menyusun program latihan? 3. Bagaimana menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan siswa? B. Pelaksanaan Kepala Madrasah: 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini? 2. Bagaimana peran guru dalam membina prestasi nonakademik siswa?	• Kepala Madrasah • Waka Kesiswaan • Guru Ekstrakurikuler

		3. Apa bentuk dukungan madrasah terhadap kegiatan tersebut? (sarana, dana, dll) 4. Bagaimana keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan nonakademik? Waka Kesiswaan: 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sehari-hari? 2. Bagaimana cara meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan nonakademik? 3. Bagaimana koordinasi antara pihak sekolah dan pembina ekstrakurikuler? Guru Ekstrakurikuler: 1. Bagaimana proses pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler? 2. Metode apa yang bapak gunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa? 3. Bagaimana cara memotivasi siswa agar aktif dan berprestasi? C. Evaluasi Kepala Madrasah: 1. Bagaimana madrasah mengevaluasi keberhasilan program nonakademik? 2. Indikator apa yang digunakan untuk menilai prestasi nonakademik siswa? 3. Apakah ada tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut? Waka Kesiswaan: 1. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan? 2. Apakah ada monitoring rutin terhadap perkembangan siswa?	
--	--	---	--

		3. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut? Guru Ekstrakurikuler: 1. Bagaimana bapak menilai perkembangan kemampuan siswa? 2. Apa indikator keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler? 3. Apakah ada evaluasi rutin setelah kegiatan?	
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam meningkatkan prestasi nonakademik siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu?	Kepala Madrasah: 1. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan program nonakademik di madrasah ini? 2. Apa kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut? 3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut? 4. Apa harapan bapak terhadap pengembangan prestasi nonakademik ke depan? Waka Kesiswaan: 1. Apa faktor utama yang mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler? 2. Apa kendala yang sering muncul dalam pelaksanaannya? 3. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut? Guru Ekstrakurikuler: 1. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan siswa? 2. Kendala apa yang sering Anda hadapi saat melatih siswa? 3. Bagaimana cara bapak mengatasi kendala tersebut?	• Kepala Madrasah • Waka Kesiswaan • Guru Ekstrakurikuler

Dokumentasi Wawancara



Kegiatan Rapat



Notulensi Rapat

NOTULEN RAPAT KOORDINASI AWAL PEMBELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2025-2026

Batu, 17 - 7 - 2025

- i. Pendahuluan
- ii. Pembinaan, Inti
- iii. Penutup

I Pembukaan : - Ucapan salam & Do'a
- Al-Fatihah

J Pembinaan, Inti : - Hadir tepat waktu
- Selalu mengarahkan kepada bpk/ibu guru untuk selalu bernilai baik.

Informasi : - Kurikulum KURMER
- Siswa baru 128 siswa
- Siswa pindah 8 siswa. Siswa masuk 3 siswa
- Mempersiapkan portofolio mulai dini untuk 2th kedepan.

Inti : - Setiap walis mengutamakan siswa dalam hal literasi & numerasi
- Menjadikan pembentukan struktur waktu sbg acuan untuk TP 25/26
- Piket menjaga jam istirahat tetap berjalan
- Menjaga dan memanfaatkan dg baik kegunaan CCTV dan yang mengakses (walis, ~~kamarkur~~)
- Ekstrakurikuler 25/26
1. Walis turut serta dalam memilih ekstrakurikuler
2. Seni (pencak silat, tari, jurnalis, terbang gedor, melukis, vocal, angklung, flauto, ~~kegymfi~~)
3. Olahraga (tenis meja, vokal, bulutangkis, volles pramuka, catur)
4. Olayang (Mat/IPA, bhs Inggris, bhs Arab)
5. Ekstra Khusus (Drumb band, PBB)
- Pembiasaan sholat duhur harus dilaksanakan waktu
- Pulang Minggu
1-3 (12.35)
4-6 (13.30)
- Upacara kemerdekaan dg siswa hari Senin, 18/8/25

Kegiatan Ekstrakurikuler





Event Tahunan



Piala Kejuaraan Siswa MI Bustanul Ulum



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Arrizka
NIM : 220103110054
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Aktif : 2022-2026
Tempat, Tanggal Lahir : P. Kijang, 31 Maret 2005
Alamat : jl. Sumbersari gg IIIB No.163
No. HP : 085320275509
E-mail : arrizka2005@gmail.com
Instragram : ar_rizkaaa
Riwayat Pendidikan

1. SDN 062 (2010-2016)
2. PKP AL HIDAYAH (2016-2019)
3. PKP AL HIDAYAH(2019-2022)
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2022-2026)